

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri
Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Oleh :

SITI UMMUHANI
171420089

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2021 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi dan diajukan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan merupakan pendapat dari orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas dan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 21 Oktober 2021

Siti Ummuhani
Nim: 171420089

ABSTRAK

Nama: **Siti Ummuhani**, Nim: **171420089**, Judul Skripsi: **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Secara sederhana bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Banyak bank-bank yang mengalami krisis hingga membunuhnya situasi perekonomian di Indonesia, hal ini lebih disebabkan oleh adanya praktik perbankan yang sangat kurang dalam menerapkan prinsip kehati-hatian bank dalam mengelola usaha. Untuk itu dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional tentunya dibutuhkan sistem operasional yang baik dan sumber daya manusia yang unggul, yakni sumber daya manusia yang memiliki *intellectual capital* serta efisiensi dalam melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah komponen *Intellectual Capital* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada 7 Bank Umum Syariah?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada 7 Bank Umum Syariah.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel yang digunakan adalah 7 Bank Umum Syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah, dengan periode 5 tahun mulai pada tahun 2016 sampai dengan 2020. Pada penelitian ini variabel independen diukur menggunakan VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) yang terdiri dari 3 variabel, yaitu VACA (*Value Added Capital Employed*), VAHU (*Value Added Human Capital*) dan STVA (*Structural Capital Value Added*). Sedangkan untuk variabel dependen diukur dengan kinerja keuangan menggunakan ROA (*Return On Asset*). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan menunjukkan seluruh variabel independen (VACA, VAHU dan STVA) sama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA, sesuai dengan hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,637 > 2,91$), serta nilai signifikan 0,009 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa hanya VAHU yang berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini dapat dibuktikan dari nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2,793 > 1,695$). Tidak ada pengaruh signifikan pada VACA dan STVA terhadap ROA, dapat dilihat pada hasil VACA dengan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($1,141 < 1,695$) dan hasil STVA dengan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($-0,085 < 1,695$). Hal ini menunjukkan bahwa Perbankan Syariah di Indonesia masih mengandalkan kemampuan karyawannya dalam mengaplikasikan keterampilan dan keahlian untuk menggerakkan operasional perusahaan.

Kata kunci: VACA (*Value Added Capital Employed*), VAHU (*Value Added Human Capital*), STVA (*Structural Capital Value Added*) dan ROA (*Return On Asset*).



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN

Nomor	: Nota Dinas	Kepada Yth.
Lampiran	: 1 (satu) eksemplar	Dekan Fakultas Ekonomi
Hal	: Usulan Munaqasyah	dan Bisnis Islam
	a.n Siti Ummuhani	UIN SMH Banten
	NIM. 171420089	di –
		Serang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dipermaiklumkan dengan hormat bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara **Siti Ummuhani, NIM. 171420089** dengan Judul Skripsi **“Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia”**, diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi Ujian Munaqasyah pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera di munaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Serang, 21 Oktober 21

Pembimbing I

Dr. Itang, M.Ag

NIP. 197108041998031003

Pembimbing II

Surahman, M.E

NIP. 198109112015031003

SURAT PERSETUJUAN

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Oleh:

Siti Ummuhani
NIM: 171420089

Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. Itang, M.Ag
NIP. 197108041998031003

Pembimbing II,



Surahman, M.E
NIP. 198109112015031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M. Si.
NIP. 19640212199103 2 003

Ketua Jurusan Perbankan
Syariah



Hendrieta Ferioka, S.E., M.Si
NIP. 19836112006042001

PENGESAHAN

Skripsi a.n Siti Ummuhani NIM: 171420089 yang berjudul: **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia”**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal, 21 Oktober 2021, skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 21 Oktober 2021

Sidang Munaqasyah

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota



Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.Si.

NIP. 196402121991032003

Irmatul Hasanah, M.Si.

NIP. 199108302019032021

Anggota-Anggota,

Penguji I,

Penguji II,



Dr. H. Syaeful Bahri, S.Ag., M.M.

NIP. 197203171999031001

Hendrieta Ferieka, S.E., M.Si.

NIP. 198306112006042001

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Itang, M.Ag

NIP. 197108041998031003

Surahman, M.E

NIP. 198109112015031003

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan rasa syukur dan terimakasih kepada Allah SWT atas rahmat dan nikmatnya dalam memberikan petunjuk dan kelancaran atas terselesaikannya skripsi saya. Saya mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua dan keluarga tersayang dalam hidup saya.

Untuk Papah H. Usman Gumanti dan Mamah Hj. Memen Umaemanah terimakasih atas perjuangan dan pengorbanannya selama ini dalam mendidik dan memberi kasih sayang untuk anak-anaknya. Tiada kata yang bisa menggantikan segala kasih sayang, usaha, semangat serta doa kalian. Dalam derap langkahku ada tetesan keringat kalian. Semoga Papah dan Mamah selalu diberikan kesehatan dan keselamatan.

Kepada keluarga tersayang Tetehku Umaerotul Qudsiyah, kakakku Muhammad Azizi serta adikku Siti Murfillah yang selalu ada disaat suka maupun duka, kasih sayang dan dukungan kalian semua. Segala doa dan semangat kalian yang membuat Saya sampai di titik ini.

Terimakasih telah mendukung, menyayangi dan membantu saya. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

MOTTO

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hadid: 4)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (QS. Al-Baqarah: 286)

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Siti Ummuhani, lahir di kota Pandeglang anak ketiga dari empat bersaudara, dari orang tua bernama, Bapak H. Usman Gumanti dan Ibu Hj. Memen Umaemanah. Tempat tinggal di Kp. Cilanggar Desa. Kadumadang Kec. Cimanuk Kab. Pandeglang-Banten.

Jenjang pendidikan yang telah penulis tempuh:

1. SDN 4 Pandeglang lulus tahun 2010
2. MTS Negeri 1 Pandeglang lulus tahun 2013
3. SMK Negeri 1 Pandeglang lulus tahun 2016
4. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan 2017 program studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah.

Selama menjadi mahasiswa di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, penulis mengikuti organisasi eksternal kampus yaitu KSEI KES 2017 sebagai anggota.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas karunia dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang merupakan Suri Tauladan bagi umat islam hingga akhir zaman.

Alhamdulillah dengan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT dan dengan usaha yang sungguh-sungguh akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wawan Wahyudin, M.Pd. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Ibu Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.SI., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Ibu Hendrieta Ferieka, S.E., M,Si Ketua Jurusan Perbankan Syariah
4. Ibu Irmatul Hasanah, M.Si, sebagai Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah.

5. Bapak Dr. Itang, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran dalam pengusunan skripsi ini.
6. Bapak Surahman, M.E selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran dalam pengusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Syaeful Bahri, S.Ag., M.M. selaku Dosen Penguji I dan Ibu Hendrieta Ferieka, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji II dalam Sidang Munaqasyah yang telah menguji dan membimbing selama proses sidang berlangsung.
8. Bapak/Ibu Seluruh Dosen, staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah mengajar dan mendidik secara langsung maupun tidak langsung selama perkuliahan.
9. Seluruh Keluarga besar Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2017 dan teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah-C 2017 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Mengingat penulis masih dalam tahap belajar maka untuk itu penulis mohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis sangat sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Serang, 21 Oktober 2021

Penulis,



Siti Ummuhani
NIM. 171420089

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
1. <i>Resource-Based View Of The Firm Theory (RBV/RBT)</i>	
2. <i>Stakeholder Theory</i>	13
B. <i>Intellectual Capital</i>	15
C. Kinerja Keuangan	22

D. Penelitian Terdahulu.....	25
E. Kerangka Pemikiran	28
F. Hubungn Variabel Independen dengan Variabel Dependen.....	29
G. Hipotesis	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian	32
B. Metode Penelitian	32
C. Jenis Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	34
1. Pengumpulan Data.....	34
2. Pengolahan Data.....	36
E. Populasi dan Sampel.....	37
F. Teknik Analisis Data	37
1. Statistik Deskriptif.....	38
2. Uji Asumsi Klasik	39
a. Uji Normalitas.....	39
b. Uji Autokorelasi.....	40
c. Uji Multikolonearitas	41
d. Uji Heteroskedastisitas	42
3. Uji Hipotesis	43
a. Analisis Regresi Linear Berganda	44
b. Uji Koefisien Determinan (R^2)	45
c. Uji Simultan (uji F).....	46
d. Uji Persial (uji T).....	47
G. Variable Penelitian	48
1. Variabel Independen.....	49
2. Variabel Dependen	50

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Objek Penelitian	52
B. Analisis Data.....	52
C. Hasil Uji Statistik dan Hipotesis.....	58
1. Statistik Deskriptif.....	58
2. Uji Asumsi Klasik	60
a. Uji Normalitas.....	60
b. Uji Autokorelasi.....	61
c. Uji Multikolonieritas.....	63
d. Uji Heteroskedastisitas	64
3. Uji Hipotesis	65
a. Analisis Regresi Linier Berganda	65
b. Uji Koefisien Determinan (R^2)	66
c. Uji Simultan (Uji F).....	67
d. Uji Parsial (Uji T)	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Bank Umum Syariah periode 2016-2020	1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3. 1 Daftar Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3. 2 Operasional Variabel Penelitian	51
Tabel 4. 1 Perkembangan VACA Tahun 2016-2020	52
Tabel 4. 2 Perkembangan VAHU Tahun 2016-2020	54
Tabel 4. 3 Perkembangan STVA Tahun 2016-2020	55
Tabel 4. 4 Perkembangan ROA Bank Umum Syariah	56
Tabel 4. 5 Hasil Statistik Deskriptif	58
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4. 8 Hasil Uji Run Test.....	62
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	64
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi	65
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinan (R ²).....	67
Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	68
Tabel 4. 14 Hasil Uji T Persial	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Aset Bank Umum Syariah	2
Gambar 1. 2 Perkembangan ROA Bank Umum Syariah	3
Gambar 2. 1 Diagram Kerangka Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 1 Rata-rata Nilai VACA 2016-2020	53
Gambar 4. 2 Rata-rata Nilai VAHU 2016-2020	54
Gambar 4. 3 Rata-rata Nilai STVA 2016-2020	55

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji. Akan tetapi, selanjutnya tidak hanya sebagai alat penguji melainkan sebagai dasar untuk menilai posisi laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan alat analisis rasio. Beberapa fenomena terkait dengan kondisi kinerja keuangan perbankan syariah saat ini yang diungkapkan oleh Wimbah Santoso tahun 2018 yang menyatakan bahwa secara umum kinerja perbankan berada di posisi positif pada asset perbankan syariah itu dengan cukup baik. Pasalnya rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada dalam kategori aman di level 22,67% dan rasio kredit terkendali di bawah ambang batas aman seiring dengan langkah konsolidasi kredit oleh perbankan.¹ Berikut perkembangan Aset pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.

Tabel 1.1

Perkembangan Bank Umum Syariah periode 2016-2020

Bank Umum Syariah	2016	2017	2018	2019	2020
Perkembangan Aset	Rp. 254.184.000.000.000	Rp. 288.027.000.000.000	Rp. 316.691.000.000.000	Rp. 350.364.000.000.000	Rp. 397.073.000.000.000
<i>Return On Asset</i> (ROA)	0,63%	0,63%	1,28%	1,73%	1,40%

Sumber: Data diolah oleh OJK

¹ Muhammad Syaifullah, M. Khairul Anwar, Muhammad Akmal, *Kinerja Keuangan Bank Syariah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), hal. 2

Dilihat dari data perkembangan pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Pada perkembangan aset mengalami peningkatan setiap pertahunnya, ini menunjukkan bahwa bank mampu meningkatkan pendapatan dari tahun ketahun. Pada *Return On Aset* (ROA) menunjukkan peningkatan pada tahun 2016-2019, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya peningkatan kinerja keuangan dalam memperoleh laba. ROA merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

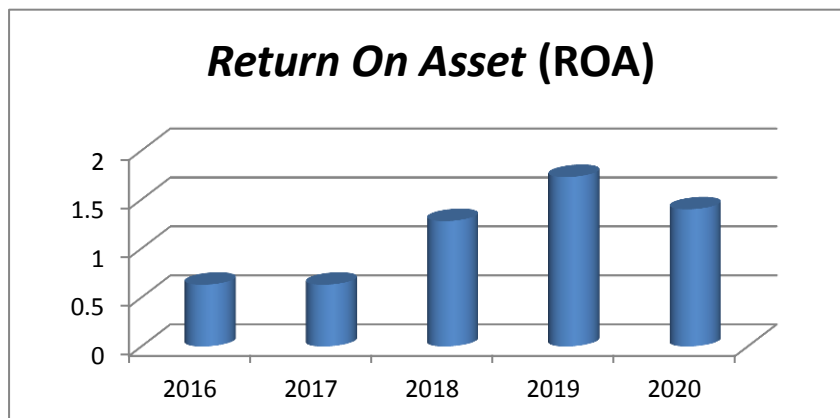
Gambar 1. 1

Perkembangan Aset Bank Umum Syariah



Sumber: Data yang diolah dari OJK

Gambar 1. 2
Perkembangan ROA Bank Umum Syariah



Sumber: Data yang diolah dari OJK

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Deposan menginginkan bank yang dapat dipercaya dan dikelola secara *prudent* sehingga risiko kehilangan dana semakin kecil. Pemegang saham menginginkan bank yang bertumbuh secara terukur, mampu memberikan return yang baik, dan memiliki risiko yang *manageable*. Pemerintah menginginkan bank yang stabil dan menerapkan manajemen risiko yang baik sehingga dapat dilibatkan dalam proyek-proyek pemerintah, misalnya penyaluran kredit usaha rakyat, pembangunan infrastruktur. Bank Indonesia menginginkan bank yang bermanfaat bagi perekonomian, fokus pada pertumbuhan jangka panjang, dan menerapkan manajemen risiko yang sehingga mendukung

stabilitas industri perbankan dan untuk memelihara stabilitas sistem keuangan.²

Kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan dalam bidang apapun, hal ini karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Kinerja keuangan adalah gambaran keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.³

Perbankan juga tidak luput dari krisis, banyak bank-bank yang dikenakan likuiditas, dibekukan dan atau digabungkan dengan bank-bank lain (*merger*). Hal ini lebih disebabkan oleh adanya praktik perbankan yang sangat kurang dalam menerapkan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking principle*) dalam mengelola usaha. Membunuhnya situasi perekonomian Indonesia akibat kebijakan suku bunga tinggi dan depresiasi nilai tukar mata uang rupiah ternyata justru membawa akibat yang sangat buruk terhadap dunia perbankan.⁴

² Ikatan Banker Indonesia, *Memahami Audit Intern Bank*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 223

³ Rina Mulyati Yuniastuti, Jhon Nasyaroeka, "Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Berbasis Laporan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen Magister Vol 03 No 02 (Juli 2017) STIE Prasetya Mandiri Lampung*, h. 201

⁴ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hal. 1

Untuk itu dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional tentunya diperlukan sistem operasional yang baik dan sumber daya manusia yang unggul, untuk mengetahui bagaimana suatu bank dikatakan baik yaitu berdasarkan kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan laba. Sistem operasional bank yang baik yakni memiliki sumberdaya manusia yang unggul, yakni sumberdaya manusia yang memiliki *intellectual capital* serta efisiensi dalam melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana.

Sejak tahun 1990-an perhatian terhadap praktek pengelolaan aset tidak berwujud (*intangible assest*) telah meningkat secara dramatis. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran asset tidak berwujud adalah *intellectual capital* yang telah menjadi faktor perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi maupun akuntansi. Bank syariah yang berada ditengah era perkembangan teknologi informasi, sehingga memicu tumbuhnya minat dalam *intellectual capital*, bank syariah menjadi bagian dalam bisnis modern. Dimana *intellectual capital* akan menjadi aset yang sangat bernilai bagi bank syariah.⁵

Beberapa tahun terakhir, industri perbankan retail merupakan salah satu industry konsumen yang tumbuh paling cepat, dengan tingkat pertumbuhan secara tahunan diatas 10%. Maka dari itu berbagai bank berkompetisi merebutkan peluang yang ada.

⁵ Nanda Harianto, Muchamad Syafuddin, "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia", Jurnal Akuntansi Volume 2 Nomor 4 (tahun 2013), Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, hal. 2

Kompetisi di industri perbankan cukup ketat karena banyaknya pemain yang menyebabkan persaingan antar bank menjadi sangat ketat dan melemahkan kekuatan bank-bank lokal ketika dihadapkan dengan pesaing-pesaing bank regional dari negara-negara tetangga maupun bank global.

Para bankir harus dibekali dengan pengetahuan (*knowledge*) yang memadai sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dikarenakan salah satu bagian dari kompetisi yang harus dimiliki adalah pengetahuan (*knowledge*), terlebih lagi para pemasar (*marketer*) dituntut untuk mengetahui produk dari bank mereka sendiri secara detail, mengerti aturan bank, aturan internal maupun aturan BI dan OJK, mengetahui kebutuhan nasabah dan bagaimana mengelola keuangan nasabah serta penggunaan teknologi perbankan yang tepat dari transaksi nasabah. Modal pengetahuan (*knowledge*) yang biasa-biasa saja tidak cukup untuk membentuk seorang PB (*Personal Banker*) yang handal tetapi setia. *Personal Banker* harus memiliki pengetahuan yang berkarakter kuat dibidang produk dan pelayanan dan ini sangat diperlukan untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Karakter tersebut harus dapat menggabungkan semua kompetensi utama sesuai Standar Kompetensi Sertifikasi Profesi Perbankan Indonesia dari Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan sehingga membentuk suatu sikap dan perilaku yang mempunyai daya saing tinggi dalam menjalankan bisnis bank.⁶

⁶ David C.E Lisapaly, *Pengetahuan Berkarakter Bagi Personal Banker Perdekatan Pemasaran Bank*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), hal. 2

Kompetisi karyawan, hubungan dengan pelanggan, penciptaan inovasi, sistem komputer dan administrasi, hingga kemampuan menguasai teknologi juga merupakan bagian dari *Intellectual Capital*. *Intellectual capital* memiliki potensi memajukan organisasi dan masyarakat. Oleh karena itu, program-program pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan staf sangat diperlukan demi untuk memupuk aset yang nantinya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dilihat dari sudut pandang akuntansi, pengungkapan *intellectual capital* dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan dari program-program pelatihan dan belanja SDM yang terdapat neraca, kemudian untuk dampaknya dimasa mendatang bisa dilihat dari *free cash flow* (FCF).⁷

Fenomena pergeseran tipe masyarakat industrialis dan jasa kemasyarakatan pengetahuan menyebabkan perusahaan semakin berat akan pentingnya *knowledge asset* (aset pengetahuan) sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud. Dalam menentukan definisi pengetahuan dibedakan menjadi tiga kategori yaitu, pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan (*human capital*), pengetahuan yang berhubungan dengan modal fisik (*capital employed*), dan pengetahuan yang berhubungan dengan perusahaan (*structural capital*).

Pada modern ini bank syariah diharapkan dapat bersaing dengan lembaga keuangan konvensional lainnya. Hal ini dikarenakan pada saat ini perusahaan-perusahaan ekonomi yang

⁷ Noorina Hartati, "Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Daya Saing : Sebuah Telaah Literatur", Jurnal Etikonomi Vol 13 No 1 (April 2014) Universitas Terbuka, Fakultas Ekonomi, h. 52

dihadapi semakin kompleks. Sehingga bank syariah dalam usaha bersaing dengan lembaga keuangan lainnya diharapkan memiliki sumber daya manusia yang memumpuni. Dalam sumber daya manusia terdapat beberapa factor yang dapat membuat kinerja dari sumber daya manusia tersebut menjadi lebih baik, salah satunya yaitu *Intellectual Capital*.⁸

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui terdapat beberapa aspek yang membantu bank untuk berkembang dan mampu untuk menjadi pergerakan ekonomi nasional, salah satunya adalah *Intellectual Capital*. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka diperlukan identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya prinsip kehati-hatian dalam kinerja perbankan terhadap kinerja keuangan.
2. Terjadinya krisis perbankan disebabkan oleh adanya praktik perbankan yang kurang maksimal dalam mengelola usaha.

⁸ Dinar Janiar, Jujuk Dwiridho, “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (BUMN) Pemerintah Republik Indonesia Periode 2008-2017”, Jurnal bisnis Volume 10 Nomor 1 (tahun 2019), Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jawa Timur, hal. 13

3. Kurangnya pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan staf untuk memupuk asset yang dapat meningkatkan profitabilitas bank.
4. Diperlukannya system operasional yang baik dan sumber daya manusia yang memiliki *intellectual capital* berdasarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba
5. Seberapa besar kinerja keuangan dapat berpengaruh terhadap *Intellectual Capital* pada bank umum syariah di Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti akan membatasi permasalahan yang akan diteliti pada Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, diantaranya adalah:

1. Periode laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan tujuh bank umum syariah yaitu; Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah dengan periode 2016-2020
2. Menghitung *Intellectual Capital* dengan menggunakan metode VAHU, VACA, STVA
3. Kinerja Bank Syariah diukur dengan ROA sebagai Produksi dari Profitabilitas

D. Perumusan Masalah

Melalui batasan masalah di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komponen *Intellectual Capital* VACA (*Value Added Capital Employed*) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada tujuh Bank Umum Syariah?

2. Bagaimana komponen *Intellectual Capital VAHU (Value Added Human Capital)* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada tujuh Bank Umum Syariah?
3. Bagaimana komponen *Intellectual Capital STVA (Struktural Capital Value Added)* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada tujuh Bank Umum Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari permasalahan di atas adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh komponen *Intellectual Capital VACA (Value Added Capital Employed)* terhadap kinerja keuangan pada tujuh Bank Umum Syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh komponen *Intellectual Capital VAHU (Value Added Human Capital)* terhadap kinerja keuangan pada tujuh Bank Umum Syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh komponen *Intellectual Capital STVA (Struktural Capital Value Added)* terhadap kinerja keuangan pada tujuh Bank Umum Syariah

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran untuk menambahkan wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai *Intellectual Capital (IC)* terhadap kinerja keuangan Bank Umum syariah di Indonesia

2. Akademisi

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan bagi para pembaca dan para mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

3. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi perbankan syariah di Indonesia untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam memaksimalkan profitabilitas bank secara maksimal.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah:

Bab I pendahuluan,

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembahasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka

Bab ini berisikan tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulisan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III metodologi penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hiotesis, dan analisis data yang disesuaikan

dengan teori yang berlaku dengan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Bab V penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Resource-Based View Of The Firm Theory (RBV/RBT)*

Resource Based Theory adalah suatu teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing akan tercapai apabila suatu perusahaan memiliki sumber daya yang unggul yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain. Sumber daya tersebut menentukan keunggulan kompetitif perusahaan apabila perusahaan memiliki kemampuan strategis untuk memperoleh dan mempertahankan sumber daya.

Teori ini menjelaskan bahwa sumber daya perusahaan bersifat heterogen dan jasa produktif yang berasal dari sumber daya perusahaan memberikan karakter unik bagi tiap perusahaan. Jika perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya secara maksimal, maka perusahaan memiliki suatu keuntungan kompetitif serta memiliki daya saing terhadap para kompetitornya.

Sumber daya yang dimaksud dalam teori RBV, yaitu sumber daya yang memiliki karakteristik berikut:

- a. Sumber daya mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan para pelanggan yang lebih baik dibanding dengan perusahaan kompetitornya.

- b. Jumlah sumber daya yang tersedia terbatas atau langka dan tidak mudah ditiru. Terdapat 4 karakteristik yang mengakibatkan sumber daya menjadi sulit ditiru, yaitu sumber daya unik secara fisik, memerlukan waktu yang lama serta biaya yang besar untuk memperolehnya, sumber daya unik yang sulit dimiliki dan dimanfaatkan pesaing, dan sumber daya yang memerlukan investasi modal yang besar untuk mendapatkannya.
- c. Sumber daya tersebut dapat memberikan keuntungan yang menjadi milik perusahaan sebagai akibat dari pemanfaatan sumber daya tertentu, maka semakin berharga sumber daya tersebut.
- d. Sumber daya tersebut memiliki daya tahan (*durability*)

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing yang kesinambungan dan memperoleh keuntungan superior dengan memiliki atau mengendalikan aset-aset strategi baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Secara praktis sumber daya berwujud sangat mudah diidentifikasi dan dinilai, contohnya sumber daya fisik seperti teknologi dan sumber daya keuangan. Sebaliknya sumber daya tak berwujud merupakan sumber daya yang tidak tampak namun dapat dirasakan keberadaannya. Beberapa sumber daya tak berwujud, dapat dikelompokkan kedalam : modal manusia (keterampilan, pengalaman, pendidikan, loyalitas), modal relasional

(hubungan atau relasi dengan pasar), serta modal organisasi (merek dagang, prestise, reputasi, dan budaya organisasi).¹

2. *Stakeholder Theory*

Seorang ahli bernama Freeman mendefinisikan stakeholder sebagai suatu individu atau kelompok yang saling mempengaruhi serta dipengaruhi untuk mencapai tujuan dari organisasi atau perusahaan. Teori stakeholder adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif.²

Dalam mengembangkan stakeholder theory. Konsep stakeholder, yaitu:

a. Model kebijakan dan perencanaan bisnis

Model ini fokusnya adalah mengembangkan dan mengevaluasi persetujuan keputusan strategis perusahaan dengan kelompok-kelompok yang dukungannya diperlukan untuk kelangsungan usaha perusahaan. Dapat dikatakan bahwa, dalam model ini, stakeholder theory berfokus pada cara-cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengelola hubungan perusahaan dengan stakeholdernya.

b. Model tanggung jawab sosial perusahaan dari manajemen stakeholder

¹ Dita Rari Dwi, "Stabilitas Bank: Sebuah Penguji Berdasarkan Teori *Resource Based View*", (Program Studi S1 Akuntansi STIE Ekuitas), Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis Vol.10 No.2, Bandung, September 2019, hal. 189

² Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.68

Dalam model ini perencanaan perusahaan dan analisis diperluas dengan memasukkan pengaruh eksternal yang mungkin berlawanan bagi perusahaan. Kelompok-kelompok yang berlawanan ini termasuk badan regulator (government) dengan kepentingan khusus yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial.

B. *Intellectual Capital*

Beberapa definisi mengenai *intellectual capital* diungkapkan oleh beberapa peneliti. Menyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan jumlah keseluruhan dari segala sesuatu yang ada di dalam sebuah perusahaan. Saat ini logika bisnis didasarkan pada pencapaian keberhasilan pertumbuhan dan penciptaan nilai (*value creation*) dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki suatu nilai tambah (*value added*). Nilai tambah tersebut dapat diciptakan melalui pengembangan *intellectual capital* perusahaan.

Intellectual capital adalah istilah yang diberikan untuk mengkombinasi asset tidak berwujud yang dihargai oleh pasar, properti intelektual, infrastruktur dan pusat manusia yang menjadikan suatu perusahaan dapat berfungsi. *Intellectual capital* didefinisikan sebagai asset yang tidak tampak secara fisik tetapi memberikan manfaat bagi perusahaan di masa mendatang. *Intellectual capital* dipertimbangkan sebagai sumber daya perusahaan dalam rangka membentuk kesehatan perusahaan dan

memberi nilai bagi perusahaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:³

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَ تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdililah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah: 11)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Al-Qur’an mewajibkan setiap manusia untuk belajar guna untuk mengembangkan nilai intelektual yang dimiliki.

Menurut Sangkala, *intellectual capital* memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. *Non Rivalrous*, artinya sumber daya tersebut dapat digunakan secara berkelanjutan oleh berbagai macam pemakai, didalam potensi yang berbeda dan pada saat yang bersamaan.
2. *Increasing Return*, artinya mampu menghasilkan peningkatan keuntungan *margin per incremental unit* dari setiap investasi yang dilakukan.
3. *Non Additive*, artinya nilai yang tercipta bisa terus-menerus meningkat, tanpa mengurangi unsur pokok dari sumber daya

³ Al-Qur’anulkarim Tafsir Ayat Pilihaan A-Haramiah Al-Qur’an Terjemahan & Tajwid Berwarna (Bandung: Januari 2020), h. 543

tersebut, karena sumber daya ini adalah *codependent* dalam penciptaan nilai.⁴

Komponen *intellectual capital* umumnya dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu *human capital*, *structural capital* dan *capital employed*.

a. *Human Capital*

Human capital mencerminkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh setiap individu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawan. *Human capital* meliputi pengetahuan individu dari suatu organisasi yang ada pada pegawai yang dihasilkan melalui kompetensi, pengalaman, sikap dan kecerdasan intelektual. Karyawan yang berkeahlian dan keterampilan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan hidup perusahaan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imron ayat 104:⁵

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imron: 104)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia

⁴ Elvie Maria Silalahi, *Intellectual Capital Improve Your Employee Productivity and Performance*, (Jakarta: Deepublish, 2021), hal. 3

⁵ Al-Qur'anulkarim Tafsir Ringkas Ayat Pilihan, *Al-Haramain Al-Qur'an Terjemahan & Tajwid Berwarna*, (Bandung: Januari 2020), hal. 63

kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

b. Structural Capital

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis yang keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intelektual properti yang dimiliki perusahaan. *Structural capital* timbul dari proses dan nilai organisasi yang mencerminkan fokus internal dan eksternal perusahaan disertai pengembangan dan pembaharuan nilai untuk masa

depan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Yusuf ayat 47-49:⁶

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ { ٤٧ }

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ { ٤٨ }

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ { ٤٩ }

“Yusuf berkata: supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasanya, maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur.” (QS. Yusuf: 47-49)

Ayat diatas menjelaskan bahwa yusuf menyuruh kepada raja untuk mempersiapkan atau mengatur cara untuk menghadapi masa-masa sulit yang cukup panjang, ini merupakan strategi agar sang raja dapat bercocok tanam untuk menghadapi masa sulit yang akan datang. Serta pengaturan dalam mempersiapkan bahan makanan untuk persediaan berikutnya. Sama halnya dengan suatu perusahaan agar dapat membuat struktur (planning,

⁶ Al-Qur'anulkarim Tafsir Ringkas Ayat Pilihan, *Al-Haramain Al-Qur'an Terjemahan & Tajwid Berwarna*, (Bandung: Januari 2020), hal. 214

organizing, strategi, prosedur, sistem dan aset lainnya) untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

c. *Physical Capital/Capital Employed*

Merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang handal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. Karyawan yang berkeahlian dan keterampilan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan hidup perusahaan.⁷ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2:⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنْ
رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ
قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan

⁷ Gembira Marbun & Afni Eliana Saragih, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal: JRAK Vol 4 No. 1 (Maret 2018) ISSN: 2443-1079, hal. 42

⁸ Al-Qur’anulkarim Tafsir Ringkas Ayat Pilihan, *Al-Haramain Al-Qur’an Terjemahan & Tajwid Berwarna*, (Bandung: Januari 2020), hal. 96

(menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2)

C. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca, laba-rugi, dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation incom*). Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 105:⁹

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

⁹ Al-Qur'anulkarim Tafsir Ringkas Ayat Pilihan, *Al-Haramain Al-Qur'an Terjemahan & Tajwid Berwarna*, (Bandung: Januari 2020), hal. 203

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah: 105)

Ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan seorang muslim bekerja adalah untuk mencari keridhaan Allah SWT dan mendapatkan keutamaan (kualitas dan hikmah) dari hasil yang diperoleh. Jika kedua hal tersebut telah menjadi landasan kerja seseorang, maka akan tercipta kinerja yang baik. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.¹⁰

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.

¹⁰ Kartini Rezky Anwar, “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Mega Indah Sari Makassar”, Skripsi: Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin Makassar (Juli 2011), hal. 31

- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditasi, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

a. Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca

dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.¹¹

Rasio profitabilitas memiliki tujuan, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha dan manajemen, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengann tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunnakan baik modal pinjam maupun modal sendiri.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian, terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah tujuan yang diteliti berbeda. Dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa sumber

¹¹ Mutia Raisa Nasution, “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Jaya Solusi Abadi Medan”, Skripsi, Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan (2018),

kajian lain yang terlebih dahulu membahas terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Farah Margaretha Leon	<i>Intellectual capital</i> , Metode analisis regresi, Data sekunder dengan teknik <i>Purposive sampling</i>	Variable dependen menggunakan ROE, Penelitian pada Perusahaan Go Publik di Indonesia	Menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara modal <i>Intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan. ¹²
2.	Novia Wijaya	<i>Intellectual Capital</i> , Metode regresi linear berganda, Teknik <i>Purposive Sampling</i>	Nilai pasar perusahaan perbankan, ROE, ATO, MBR	Hasil dari CE, HC dan SC memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan perbankan. ¹³
3.	Ferandi Prasetio, Rahardja	Variabel <i>intellectual capital</i> dan ROA	Metode <i>Partial Least Square</i> (PLS). Menambahkan variabel ROE, MTBV	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja

¹² Farah Margaretha Leon, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public Di Indonesia", Forum Ilmiah Volume 14 Nomor 2 (Mei 2017, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Trisakti.

¹³ Novia Wijaya, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan dengan Metode *Value Added Intellectual Capital Coefficient*", Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol 14 No 3 (Desember 2012, STIE Trisakti.

				keuangan perusahaan. ¹⁴
4.	Oki Permata, Ilham Wahyudi, Wiwik Tiswiyanti	Metode regresi linear berganda dengan variable <i>intellectual capital</i>	Populasi penelitian Bank BRI Syariah di Jambi menggunakan data primer	Human Capital dan Structural capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Capital Employed tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. ¹⁵
5.	Denny Andriana	Metode sampel menggunakan <i>Purposive sampling</i> , Analisis regresi linear berganda, Variabel <i>Intellectual capital</i>	Variable dependen ROE, pengukuran menggunakan model Public	Tidak adanya pengaruh pada variable <i>human capital, capital employed, structural capital</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan. ¹⁶

¹⁴ Ferandi Prasetio, Rahardja, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", Akuntansi Volume 4 Nomor 2 (tahun 2015) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro

¹⁵ Oki Permata, Ilham Wahyudi, Wiwik Tiswiyanti, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah Kota Jambi)" JAR Volume 1 Nomor 3 (September-Desember 2020) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

¹⁶ Denny Andriana, "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012)", Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol 2 No 1 (tahun 2014), Program Studi Akuntansi FPEB Universitas Pendidikan Indonesia.

E. Kerangka Pemikiran

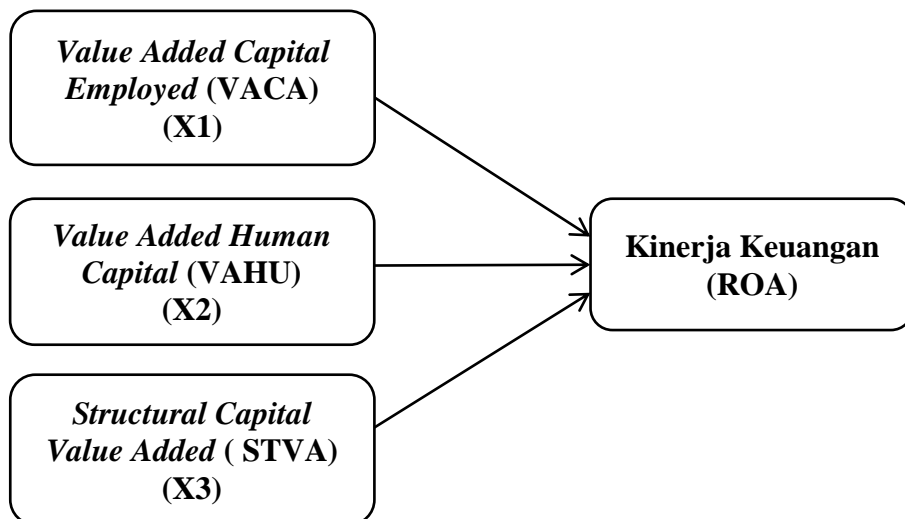
Menurut kinerja teori *stakeholder* dan teori berbasis sumber daya, dengan memiliki sumber daya dan kompetensi yang unggul diyakini akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang tercermin melalui kinerja keuangan dan nilai perusahaannya. Variabel independen IC yang diukur dengan dengan komponennya *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). untuk mengetahui hubungan secara langsung dan tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen maka diperlukan variabel *intervening* sebagai mediasi. Variabel *intervening* yang digunakan adalah kinerja keuangan. Proksi yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah ROA.

Penggunaan ROA didasari oleh penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang menggunakan ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan. Penelitian ini tidak menggunakan proksi ATO dan ASR karena menurut peneliti ukuran kinerja keduanya tidak tepat untuk digunakan sebagai proksi atas kinerja keuangan dengan variabel independen *intellectual capital*.¹⁷

Kerangka pemikiran teoritis digambarkan pada model penelitian dibawah ini:

¹⁷ Rendi Cahyo Hadiwijaya “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*” (Skripsi, Program Studi Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2013)

Gambar 2. 1
Diagram Kerangka Pemikiran



F. Hubungn Variabel Independen dengan Variabel Dependen

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran seara utuh atas keuangan perusahaan selama kurun waktu tertentu. Jika *intellectual capital* merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan keunggulan bersaing, maka *intellectual capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual capital* diyakini dapat berpera penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan.

Intellectual Capital mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mamou mengelola sumberdaya intelektualnya diyakini mampu menciptakan *Value Added* serta mampu menciptakan keunggulan bersaing dengan

melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Keberhasilan perusahaan tidak hanya dilihat dari kinerja yang dapat diukur melalui rasio keuangan perusahaan pada saat ini, namun sumberdaya yang ada dalam perusahaan hendaknya dapat menghasilkan kinerja keuangan yang terus meningkat hingga tahun-tahun berikutnya, sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin. *Intellectual capital* dapat digunakan untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi asset yang sangat penting bagi kemakmuran, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dimasa mendatang.¹⁸

G. Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara, atau kesimpulan sementara atau dugaan yang bersifat logis tentang suatu populasi. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁹ Hipotesis semacam ini tidak menggunakan lambing atau simbol H_a dan H_o . Tetapi dalam bentuk kalimat atau penjelasan tentang apa yang dipersangkakan terhadap populasi yang menjadi pusat penelitian. Fungsi hipotesa yakni untuk mempermudah pengumpulan dan pengolahan data, untk

¹⁸ Santi Dwie Lestari, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal: Ekonomi dan Keuangan Volume 20 Nomor 3 (September 2016, Universitas Jember, hal. 350-351

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

mengetahui jenis, jumlah, dan hubungan variabel penelitian, memberi batasan dan memperkecil ruang lingkup penelitian.²⁰

Dengan kata lain, hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Hipotesis ini akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Maka hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Capital Employed*

H₀ : Diduga tidak ada pengaruh *Capital Employed* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia

H₂ : Diduga ada pengaruh *Capital Employed* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

2. Variabel *Human Capital*

H₀ : Diduga tidak ada pengaruh *Human Capital* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia

H₁ : Diduga ada pengaruh *Human Capital* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

3. Variabel *Structural Capital*

H₀ : Diduga tidak ada pengaruh *Structural Capital* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia

H₃ : Diduga ada pengaruh *Structural Capital* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

²⁰ Nizamuddin, Khairul Azan, Khairul Anwar, Aisyah Nuramini dan Sumianto, *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021) h. 103

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti pengaruh dari 3 variabel independen yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah dengan 7 sample yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah dengan periode tahun 2016-2020.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang memiliki data lengkap terkait dengan asset, ekuitas, pendapatan, beban, biaya karyawan, laba yang datanya diperoleh dari setiap bank.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu metode yang menggunakan analisis daya dalam bentuk angka-angka untuk menganalisis data menjawab secara ringkas dan jelas mengenai pengaruh dan besarnya pengaruh suatu peristiwa, masalah yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan. Metode penelitian ini mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti.¹

¹ Edi Supriyadi, *SPSS + AMOS (Perangkat Lunas Statistik*, (Bogor : In Media, 2014), hal.7

Dalam metode penelitian kuantitatif, malah yang diteliti lebih umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks. Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian. Metode penelitian kuantitatif dikatakan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut.²

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang berkaitan dengan angka-angka dan dapat diukur yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

² Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing, Yogyakarta: 2015, hal.17-18

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan sebab-akibat antara *Intellectual Capital* dengan profitabilitas (ROA) pada bank. Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis yang diajukan terkait dengan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.³

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan untuk menemui responden penelitian dan meminta mereka untuk mengisi angket penelitian (jika menggunakan angket sebagai instrumen penelitian), mengamati kegiatan (jika menggunakan pedoman pengamatan semacam daftar cek), mencatat angka-angka atau kata-kata yang berkaitan dengan topik penelitian (jika menggunakan pedoman dokumentasi), atau aktivitas lainnya yang relevan.

Oleh karena itu pada pengumpulan data penelitian dalam pendekatan kuantitatif berbeda dengan pendekatan kualitatif. Dimana dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif penelitian wajib hadir dikawah penelitian bertemu langsung dengan para informasi penelitian, sedangkan dalam penelitian kuantitatif penelitian tidak wajib hadir dan bertemu langsung dengan responden penelitian, penelitian dapat menggunakan

³ Annisak Nur Rahmah, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (studi pada PT Bank Aceh Syariah)*, Skripsi: Program studi perbankan syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh 2018.

dokumentasi atau informasi dari orang lain untuk mengumpulkan data.⁴

Pengumpulan data dibagi menjadi 2 yaitu cara sensus dan cara sampling. Sensus adalah cara pengumpulan data jika elemen populasi diselidiki satu per satu. Jadi, sensus merupakan cara pengumpulan data yang menyeluruh. Data yang dihasilkan disebut data yang sebenarnya (*true value*) sering disebut parameter. Sedangkan untuk sampling adalah cara pengumpulan data sebagian dari populasi. Data yang dihasilkan adalah data perkiraan karena memang bukan data yang sebenarnya. Data yang sebenarnya didapatkan dari populasi sedangkan data perkiraan (memperkirakan data yang sebenarnya) didapat dari sampel.⁵

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder atau metode dokumentasi yang didapat dari buku-buku literatur, jurnal dan website-website resmi terpercaya. Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, prasasti, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak terlalu sulit dalam pencarian data dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap atau belum berubah.⁶

⁴ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif", (Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Juli 2017).

⁵ Rasdiyan Rasyad, *Metode Statistik Deskriptif Untuk Umum*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003), h. 13

⁶ Sanda Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal.77-78

Data sekunder merupakan data yang sudah diolah peneliti melalui studi kepustakaan, dokumen-dokumen perusahaan dan penelitian sebelumnya serta dari pengetahuan yang dimiliki peneliti.⁷

Seluruh data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada 7 Bank Umum Syariah yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah dengan periode 2016-2020, yang dipublikasikan oleh OJK atau *Website* resmi masing-masing setiap bank.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses untuk memperoleh data atau angka-angka ringkasan (*summary figure*) yang berasal dari sekelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu. Angka atau data ringkasan tersebut adalah jumlah (total), rata-rata (average), persentase, dan lain-lain. Data ringkasan atau data statistic yang berasal dari hasil sensus disebut data yang sebenarnya (*true value/parameter*) sedangkan data dari hasil sampel disebut data perkiraan (*estimate value/statistic*).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh Intellectual Capital terhadap laporan keuangan pada 7 Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Data yang diambil pada penelitian ini

⁷ Fajar Wahyu Nugraha, Pribadiyono, Indah Noviandari, *Pengukuran Potensi dan Kompetensi Sales Manager Menggunakan Metode Assessment Center di PT Panggung Jaya Surabaya*, (Jurnal: Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara, Surabaya).

berasal dari laporan keuangan dari setiap bank, maka penulis menggunakan alat analisis regresi linear berganda dalam mengolah data dengan menggunakan aplikasi (software) yaitu *statistic product and service solution* (SPSS).

E. Populasi dan Sampel

Data dari penelitian ini adalah laporan tahunan dari laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia hingga saat ini yaitu 14 Bank. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan memperoleh 7 Bank Umum Syariah.

Tabel 3. 1
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Bank
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Mandiri Syariah
3.	Bank BRI Syariah
4.	Bank BNI Syariah
5.	Bank Mega Syariah
6.	Bank Syariah Bukopin
7.	Bank BCA Syariah

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan program statistik merupakan suatu yang mutlak diperlukan. Untuk itu pemahaman

tentang persyaratan penggunaan formula atau rumus-rumus statistik itu harus diperhatikan. Hal ini penting, sebab setiap formula/rumus dalam statistik memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu, misalnya persyaratan tentang skala data.⁸

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang mempergunakan alat analisis bersifat kuantitatif dengan menggunakan SPSS versi 16.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Statistik deskriptif digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel.⁹

Statistika deskriptif mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif ini dikemukakan cara-cara penyajian

⁸ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif", (Dosen Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017)

⁹ Bagdaludin, *Pengaruh Intellectual Capital dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Periode 2012-2017 dalam Perspektif Perbankan Syariah*, Skripsi: Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung. 2019

data dalam bentuk tabel maupun diagram, penentuan rata-rata (mean), modus, median, rentang serta simpangan baku.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu, data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).¹⁰

a. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Dilakukannya uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Histogram, uji normal P-Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolomogorov Smirnov. Data penelitian harus diuji kenormalan distribusinya. Data yang baik adalah data yang

¹⁰ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS edisi ke-2*, (Ponorogo: CV Wade Group, 2017), hal.107

normal dalam pendistribusiannya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu : jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.¹¹

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam modal regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-$, (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dapat dikatakan terdapat masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan nilai statistik Durbin Watson (DW).

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada individu atau kelompok yang sama atau pada periode berikutnya. Uji autokorelasi hanya dipakai untuk data *time series* (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu) seperti data laporan keuangan dan lain-lain. Sementara untuk data *cross section* (data yang diperoleh secara bersamaan atau sekaligus seperti

¹¹ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi dan analisis data dengan SPSS*, CV Budi Utama : Yogyakarta, 2019, hal.115

penyebaran koesioner), maka data tersebut tidak perlu dilakukan uji autokorelasi.¹²

c. Uji Multikolonearitas

Multikolonearitas adalah dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) yang erat satu sama lain. Parameter yang mudah ditandai dari adanya multikolonearitas:

- 1) Biasanya regresi mempunyai persamaan dengan nilai R^2 yang tinggi atau sangat tinggi, F_{hitung} tinggi, tetapi banyak variabel bebas yang tidak signifikan (T_{hitung} -nya rendah).
- 2) Terdapat beberapa variabel yang mempunyai nilai Eigenvalue mendekati nol.
- 3) Menganalisis korelasi antara variabel bebas. Jika korelasi antar variabel kurang dari 0,9 dinyatakan tidak terjadi multikolonearitas.
- 4) Multikolonearitas dapat juga diketahui dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF ≤ 10 , maka dikatakan tidak terjadi multikolonearitas.¹³

Multikolonearitas menyebabkan timbulnya masalah-masalah, yaitu:

- 1) Koefisien regresi yang bertanda positif dalam regresi sederhana bias berubah negative dalam regresi berganda atau sebaliknya.

¹² Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: dilengkapi analisis regresi IBM SPSS statistics version 26.0*, DOTPLUS Publisher: Riau, 2021, hal 34

¹³ Fridayana Yudiantmaja, *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*, PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2013, hal 78

- 2) Fluktuasi nilai estimasi koefisien regresi sangat besar
- 3) Jika variabel-variabel independen terkorelasi satu sama lain, variabel-variabel tersebut menjelaskan varian yang sama dalam mengestimasi variabel dependen, jadi penambahan variabel independen tidak berpengaruh apa-apa.¹⁴

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat penduga (prediksi).

Dalam persamaan regresi berganda perlu dilakukan uji mengenai sama atau tidaknya varian residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Apabila residual mempunyai varian yang sama, data mengalami gejala homoskedastisitas, dan bila variannya tidak sama, data tersebut mengalami gejala heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, digunakan uji *glaser*. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank spearman* yakni mengorelasikan variable independen

¹⁴ Arif Pratisto, *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*, PT Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia : Jakarta, 2004, hal 156

terhadap nilai absolut dari residual (error). Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan constant $> 0,05$ maka dinyatakan lolos uji, dimana model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau valid untuk digunakan sebagai penduga (prediksi).

3. Uji Hipotesis

Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya. Hipotesis statistik dapat berbentuk suatu variabel, seperti binomial, poisson, dan normal atau nilai dari suatu parameter, seperti rata-rata, varians, simpangan baku, dan proporsi. Hipotesis biasanya dinyatakan dalam bentuk pernyataan mengenai parameter peubah tertentu, misalnya $\mu > \mu_0$. Hipotesis ini dinamakan hipotesis penelitian yaitu hipotesis yang akan diselidiki kebenarannya melalui suatu penelitian.

Hipotesis harus diuji karena itu harus berbentuk kuantitas (dinyatakan dalam bentuk angka-angka) untuk dapat diterima atau ditolak. Hipotesis statistik akan diterima jika hasil pengujian membenarkan pernyataannya dan akan ditolak jika terjadi penyangkalan dari pernyataannya.¹⁵

Formulasi dalam perumusan hipotesis statistik dapat dibedakan atas 2 jenis, yaitu:

¹⁵ Santi Setiawan, Chistine Dwi Karya Susilawati, Sienly Veronica, Nur, Kartika Imasari Tjiptodjojo, *Statistik II edisi revisi*, CV Andi Offset : Yogyakarta, 2017, hal.65

a) Hipotesis nol atau hipotesis nihil

Hipotesis nol disimbolkan H_0 adalah hipotesis yang dirumuskan sebagai suatu pernyataan yang akan diuji. Disebut hipotesis nol karena hipotesis tersebut tidak memiliki perbedaan atau perbedaannya nol dengan hipotesis sebenarnya.

b) Hipotesis alternatif atau hipotesis tandingan

Hipotesis alternatif disimbolkan H_1 atau H_a adalah hipotesis yang dirumuskan sebagai lawan atau tandingan dari hipotesis nol.

Secara umum formulasi hipotesis dapat dirumuskan:

1) Uji arah kanan

$$H_0 : \theta \leq 0$$

$$H_1 : \theta > 0$$

2) Uji arah kiri

$$H_0 : \theta \geq 0$$

$$H_1 : \theta < 0$$

3) Uji dua arah

$$H_0 : \theta = 0$$

$$H_1 : \theta \neq 0$$

Apabila hipotesis nol diterima, maka hipotesis alternatif ditolak. Demikian sebaliknya, jika hipotesis alternatif diterima, maka hipotesis nol ditolak.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda menyediakan lebih dari satu variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y).

Yang mana untuk mengetahui apakah variabel independen

memiliki hubungan positif atau negative terhadap variabel dependen.

Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

$\beta_0, \beta_1, \beta_2$ = Parameter

X_1, X_2 = variabel independen

b. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variansi perubahan terhadap variabel dependen.¹⁶

Besaran R^2 yang didefinisikan demikian dikenal sebagai koefisien determinasi (sampel) dan merupakan besaran yang paling lazim digunakan untuk mengukur kebaikan-suai (*goodness of fit*) garis regresi. Secara verbal R^2 mengukur proporsi (bagian) atau presentasi total variansi dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi. Dua sifat R^2 bisa dicata:

¹⁶ Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*, Deepublish : Yogyakarta, 2018, hal 112

- 1) R^2 merupakan besaran non negative
 - 2) Batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Suatu R^2 sebesar 1 berarti suatu kecocokan sempurna, sedangkan R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.¹⁷
- c. Uji Simultan (uji F)

Uji F atau sering diartikan sebagai uji serempak bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat secara signifikan. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikan seperti yang diketahui bergantung keinginan peneliti. Terdapat beberapa tingkat signifikansi, seperti yaitu 0,01 (1%), 0,05 (5%), 0,10 (10%).¹⁸

Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 diterima, bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$

H_0 ditolak, bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi multipele yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula

¹⁷ Damodar Gujarati dan Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga : Jakarta, 1991, hal 45

¹⁸ Yusri, *Ilmu Pramagtik Dalam Perspektif Kesopanan Bahasa*, Deepublish : Yogyakarta, 2016, hal 113

pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

d. Uji Parsial (uji T)

Uji parsial (uji T) digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian untuk uji T antara lain:

- 1) Bila nilai probabilitas $T_{hitung} < 0,01$ artinya ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Bila nilai probabilitas $T_{hitung} > 0,01$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Uji statistic T, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen.

Tahapan dalam melakukan uji T yaitu merumuskan hipotesis penelitian. Contoh rumusan hipotesis penelitian:

H_o : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Setelah merumuskan hipotesis, menentukan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi yang akan digunakan yaitu tingkat signifikansi 5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). Selanjutnya menentukan nilai T_{hitung} lalu mencari nilai T_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikan 95%. Setelah mengetahui nilai T_{tabel} , selanjutnya membandingkan dengan nilai T_{hitung} . Hipotesis (H_a) diterima bila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, sebaliknya hipotesis (H_a) ditolak bila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$.

G. Variable Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditariklah sebuah kesimpulan. Variabel merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena sangat tidak memungkinkan bagi seorang peneliti melakukan penelitian tanpa variabel. Sebagian besar para ahli mendefinisikan variabel sebagai kondisi-kondisi yang telah dimanipulasi, dikontrol, atau diobservasi oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitiannya.

Variabel penelitian ini sangat ditentukan oleh landasan teoritis dan kejelasannya yang ditegaskan oleh hipotesis penelitian, oleh karena itu jika landasan teori dalam suatu penelitian berbeda, maka akan berbeda pula hasil variabelnya. Kemudian variabel-variabel yang hendak digunakan perlu penetapan, klasifikasi dan

identifikasi. Luas dan sempitnya variabel penelitian juga dapat menentukan jumlah variabel yang akan digunakan.¹⁹

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Biasanya dinotasikan dengan symbol X .

Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk mengetahui hubungannya (pengaruhnya) dengan variabel lain. Apabila terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Dengan kata lain, varian variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas.²⁰

Sebagian bentuk lain dari variabel bebas dikenal adanya variabel kontrol (disebut juga variabel kendali, variabel konkomitan atau kovariabel). Fungsi variabel control adalah memurnikan hasil hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dari variabel-variabel lain. Juga untuk menyingkirkan pengaruh-pengaruh variabel, selain variabel bebas yang diduga mengontrol hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

¹⁹ Lira Agustina, *Pengantar Metode Penelitian Manajemen*, CV Jakad Media Publishing : Surabaya, 2020, hal 57

²⁰ Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, CV Jejak : Sukabumi, 2017, hal 124

a. *Value Added Capital Employed (VACA)*

VACA mendeskripsikan seberapa besar nilai yang diciptakan dalam satu unit moneter yang diinvestasikan dalam modal keuangan atau fisik. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$VACA = \frac{\text{Value Added}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Tingkat VAHU didefinisikan sebagai gaji dan upah. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{\text{Value Added}}{\text{Jumlah Beban Karyawan}}$$

c. *Structural Capital Value Added (STVA)*

STVA memperlihatkan kontribusi SC dalam penciptaan nilai. Modal organisasi yang diperoleh dari data laporan keuangan. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$STVA = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau disebut juga dengan variabel respons atau output. Sebagai variabel respons berarti variabel akan muncul sebagai akibat dari manipulasi suatu variabel-variabel yang dimanipulasikan dalam penelitian yang disebut sebagai variabel bebas. Dalam ilmu tingkah laku, variabel

terikat adalah aspek tingkah laku yang diamati dari suatu organisme yang telah dikenai stimulus. Dengan kata lain variabel terikat adalah factor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas.²¹

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah indikator yang mengukur seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya buat menghasilkan laba atau profit. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (net income)}}{\text{Total Aset}}$$

Atau dengan profit yang sudah dihasilkan oleh perusahaan.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Penelitian

	Variabel	Indikator	Skala
X	<i>Value Added Capital Employed</i> (VACA)	$VACA = \frac{\text{Value Added}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
	<i>Value Added Human Capital</i> (VAHU)	$VAHU = \frac{\text{Value Added}}{\text{Jumlah Beban Karyawan}}$	Rasio
	<i>Structural Capital Value Added</i> (STVA)	$STVA = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$	Rasio
Y	<i>Return On Asset</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (net income)}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

²¹ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron dan Taufan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Deepublish : Yogyakarta, 2020, hal 17

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan dari masing-masing Bank. Objek penelitian ini terdiri dari 7 Bank Umum Syariah antara lain yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah. Dengan periode 2016 sampai dengan 2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah; VACA, VAHU, STVA, dan *Return On Assets* (ROA).

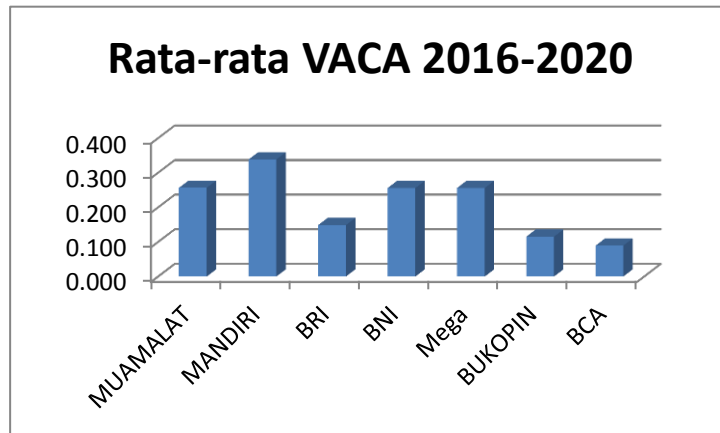
B. Analisis Data

1. Hasil Perhitungan *Value Added Capital Employed* (VACA)

Tabel 4. 1
Perkembangan VACA Tahun 2016-2020

Nama Bank	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Muamalat	0.332	0.221	0.273	0.235	0.221
Bank Mandiri Syariah	0.323	0.310	0.337	0.371	0.350
Bank BRI Syariah	0.230	0.193	0.101	0.093	0.126
Bank BNI Syariah	0.300	0.222	0.244	0.272	0.242
Bank Bukopin Syariah	0.207	0.110	0.093	0.085	0.081
Bank BCA Syariah	0.101	0.094	0.115	0.068	0.069
Bank Mega Syariah	0.263	0.244	0.132	0.197	0.443

Gambar 4. 1
Rata-rata Nilai VACA 2016-2020



Pada tabel di atas menunjukkan tingkat pertumbuhan VACA (*Value Added Capital Employed*) pada 7 bank umum syariah dengan periode selama 5 tahun, dimulai pada tahun 2016-2020. Dengan nilai VACA tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah yaitu 0,371 pada tahun 2019 dan yang terendah dimiliki oleh Bank BCA Syariah sebesar 0,068 pada tahun 2019.

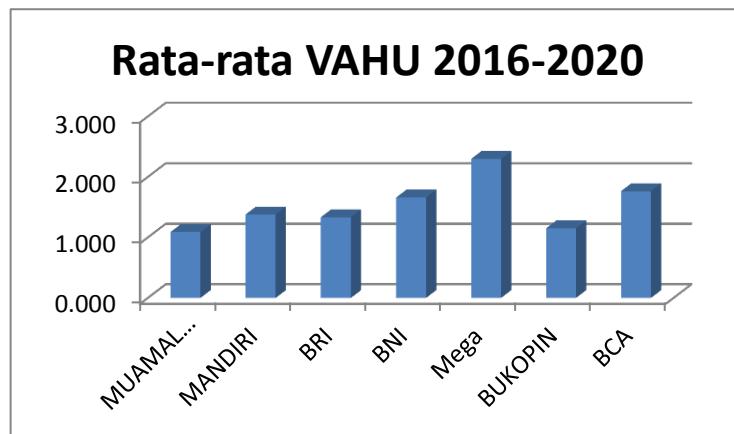
VACA menunjukkan berapa banyak nilai tambah yang dapat diciptakan oleh satu unit *capital employed* (CE) merupakan segala aset fisik yang ada diperusahaan meliputi seluruh ekuitas perusahaan. Jika satu unit CE dapat menghasilkan *return* yang lebih besar pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan CE dengan optimal.

2. Hasil Perhitungan *Value Added Human Capital* (VAHU)

Tabel 4. 2
Perkembangan VAHU Tahun 2016-2020

Nama Bank	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Muamalat	1.091	1.255	1.040	1.017	1.035
Bank Mandiri Syariah	1.156	1.228	1.365	1.542	1.612
Bank BRI Syariah	1.418	1.226	1.268	1.167	1.592
Bank BNI Syariah	1.571	1.610	1.724	1.865	1.526
Bank Bukopin Syariah	1.607	1.009	1.056	1.057	1.026
Bank BCA Syariah	1.721	1.535	1.854	1.730	1.988
Bank Mega Syariah	1.653	1.929	1.302	1.520	2.384

Gambar 4. 2
Rata-rata Nilai VAHU 2016-2020



Pada tabel di atas menunjukkan tingkat perkembangan VAHU (*Value Added Human Capital*) pada 7 bank umum syariah dengan periode selama 5 tahun, dimulai pada tahun 2016-2020. Dengan nilai VAHU tertinggi dimiliki oleh Bank Mega Syariah sebesar 2,384 pada tahun 2020 dan yang terendah

dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia yaitu 1,017 pada tahun 2019.

VAHU menunjukkan berapa banyak nilai tambah yang diperoleh dari pengeluaran uang untuk *human capital* (HU), merupakan segala beban karyawan atau kepegawaian meliputi beban gaji, beban upah dan beban tunjangan karyawan. Jika satu unit *human capital* dapat menghasilkan penghasilan yang lebih besar pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan *human capital* dengan baik.

3. Hasil Perhitungan *Structural Capital Value Added* (STVA)

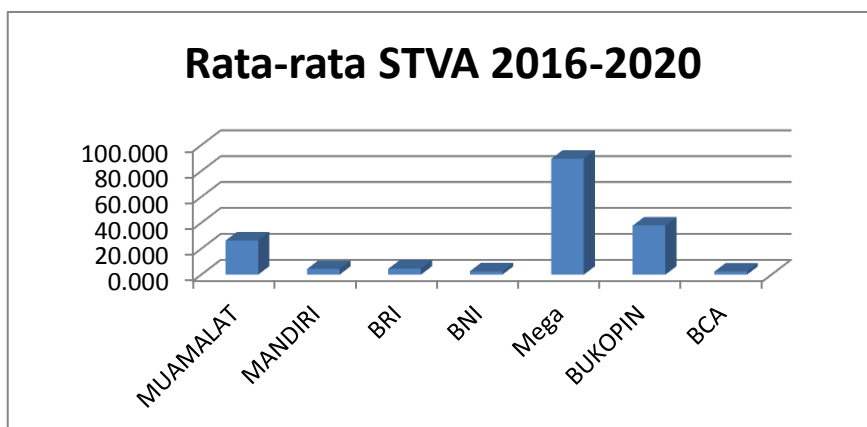
Tabel 4. 3

Perkembangan STVA Tahun 2016-2020

Nama Bank	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Muamalat	11.995	4.924	25.787	59.647	29.631
Bank Mandiri Syariah	7.399	5.382	3.740	2.844	2.635
Bank BRI Syariah	3.390	5.416	4.732	6.988	2.688
Bank BNI Syariah	2.751	2.640	2.381	2.156	2.902
Bank Bukopin Syariah	2.648	109.546	18.996	18.421	40.168
Bank BCA Syariah	2.388	2.870	2.172	2.370	2.012
Bank Mega Syariah	2.532	2.076	438.462	2.923	1.228

Gambar 4. 3

Rata-rata Nilai STVA 2016-2020



Pada tabel di atas menunjukkan tingkat nilai STVA (*Structural Capital Value Added*) pada 7 bank umum syariah dengan periode selama 5 tahun, dimulai pada tahun 2016-2020. Dengan nilai STVA tertinggi dimiliki oleh Bank Mega Syariah dengan nilai 438,462 pada tahun 2018 dan yang terendah dimiliki oleh Bank BCA Syariah yaitu 2,012 pada tahun 2020.

STVA merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Strutural capital* merupakan jumlah laba perusahaan diluar factor-faktor *human capital* yang meliputi beban karyawan atau kepegawaian. STVA menjadi indikator kualitas laba yang dimiliki perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan nilai tambah.

4. Hasil Perhitungan (*Return On Asset*) ROA

Tabel 4. 4

Perkembangan ROA Bank Umum Syariah

Tahun	Muamalat	Mandiri	Bri	Bni	Mega	Bukopin	Bca
2016	0.14	0.59	0.95	1.44	2.63	1.12	1.10
2017	0.11	0.59	0.51	1.31	1.56	0.02	1.20
2018	0.08	0.88	0.43	1.42	0.93	0.02	1.20
2019	0.05	1.69	0.31	1.82	0.89	0.04	1.20
2020	0.03	1.65	0.81	1.33	1.74	0.04	1.10
RATA-RATA	0.08	1.08	0.60	1.46	1.55	0.25	1.16

Sumber : Data Diolah

Tabel diatas menunjukkan pertumbuhan nilai rata-rata ROA pada setiap bank. ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan karena mampu memberikan gambaran kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di bank syariah. ROA adalah indikator yang mengukur seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya buat menghasilkan laba atau profit. ROA ditampilkan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan rumus ROA yaitu membagi laba bersih dengan asset perusahaan secara keseluruhan (*total asset*), semakin besar presentase ROA maka semakin produktif dan semakin efisien suatu perusahaan.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ROA paling tinggi diperoleh Bank Mega Syariah yaitu 1,55%, hal ini berarti Bank Mega Syariah dapat dikatakan berada pada kondisi keuangan yang sehat. Nilai rata-rata ROA terendah terjadi pada Bank Muamalat Indonesia yaitu 0,08%, hal ini berarti kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia berada pada posisi kurang baik. Maka Bank Muamalat Indonesia harus mengevaluasi kinerja manajemennya dalam mengelola aset yang dimiliki agar bisa lebih efektif dan efisien untuk menghasilkan data.

C. Hasil Uji Statistik dan Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Dalam statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum dan nilai maksimum pada variabel dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil perhitungan statistik deskriptif:

Tabel 4. 5
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	35	.068	.443	.20851	.100955
VAHU	35	1.002	5.384	1.52511	.736161
STVA	35	1.228	438.462	2.39669E 1	75.156462
ROA	35	.02	2.63	.8837	.65928
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data Diolah Spss 16.0

Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Salah satu ukuran *intellectual capital* yaitu, VACA dengan nilai rata-rata 0,208. Hal ini berarti menggambarkan bahwa perusahaan mampu menambahkan nilai bank yang dihasilkan dengan modal yang digunakan. Nilai

minimum VACA sebesar 0,068 dan nilai maksimum sebesar 0,443, serta nilai standar deviasi sebesar 0,100.

Untuk *intellectual capital* selanjutnya adalah VAHU yang diketahui banyaknya data yang digunakan yaitu 35 data dengan nilai rata-rata sebesar 1.525, nilai minimum VAHU sebesar 1,002 dan nilai maksimum sebesar 5,384, serta nilai standar deviasi sebesar 0,736.

Untuk *intellectual capital* yang terakhir adalah STVA dengan 5 tahun periode yaitu tahun 2016-2020, memiliki nilai rata-rata sebesar 2,396, nilai minimum sebesar 1,228 dan nilai maksimum sebesar 438,462, serta nilai standar deviasi sebesar 75,156

Untuk nilai ROA dari 7 sampel bank umum syariah yaitu memiliki nilai rata-rata sebesar 0,883, nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 2,63, serta nilai standar deviasi sebesar 0,659.

Pada tabel diatas menggambarkan statistik deskriptif seluruh variabel dalam penelitian ini yang meliputi minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Nilai minimum menggambarkan nilai paling kecil yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan terhadap 7 sampel bank umum syariah. Nilai maksimum menggambarkan nilai paling besar yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, sedangkan rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai rata-rata dari masing-masing variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai distribusi data yang normal atau tidak normal. Dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig). lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54774301
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.575
Asymp. Sig. (2-tailed)		.896

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel VACA, VAHU, STVA dan ROA sebesar 0,575 dengan tingkat signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,896 lebih besar dari kriteria signifikansi (*p-value*) 0,05.

Hal ini membuktikan bahwa dari hasil pengujian normalitas diatas maka dapat dilihat bahwa variabel tersebut berdistribusi normal dikarenakan nilai Sig. dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan nilai statistik Durbin-Watson (*DW-Test*). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai uji D-W dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762 ^a	.581	.540	1.00258	1.354

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson hitung pada penelitian ini sebesar 1,354. Dengan jumlah variabel independen ($K=3$) dan banyaknya data ($N=35$) diperoleh $dL= 1,2833$ dan $dU= 1,6528$. Dengan ini nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,354 lebih kecil dari dU yaitu 1,6528 dan lebih kecil dari $(4-dU)$ $4 - 1,6528 = 2,3472$. Maka keputusan pada uji Durbin-Watson ini dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi yaitu $DW 1,354 < DU 1,6528$. Karena terjadinya gejala autokorelasi maka data diuji kembali menggunakan uji Runs Test.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.19581
Cases < Test Value	17
Cases \geq Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	13
Z	-1.712
Asymp. Sig. (2-tailed)	.087

a. Median

Dengan melakukan Uji Runs Test dapat diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,087 lebih besar dari 0,05 ($0,087 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terdapat pada masing-masing variabel seperti pada tabel 4.6.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.012	.279		.042	.967		
	VACA	1.210	1.061	.185	1.141	.263	.843	1.186
	VAHU	.408	.146	.456	2.793	.009	.837	1.195
	STVA	.000	.001	-.013	-.085	.932	.944	1.059

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian nilai VIF variabel VACA yaitu 1,186, nilai

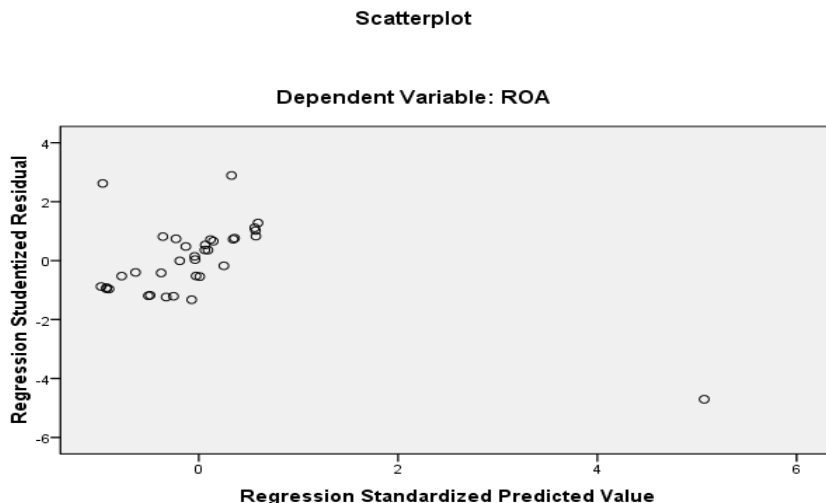
VIF dari VAHU yaitu 1,195 dan nilai VIF dari STVA yaitu 1,059. Hal ini berarti tidak terjadinya gejala multikolinieritas atau dapat dinyatakan bebas dari multikolinieritas pada semua variabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang menilai apakah terdapat ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.7.

Tabel 4. 10

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak (tidak berbentuk pola) diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.012	.279		.042	.967
VACA	1.210	1.061	.185	1.141	.263
VAHU	.408	.146	.456	2.793	.009
STVA	.000	.001	-.013	-.085	.932

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.8 diperoleh koefisien untuk variabel bebas VACA (X_1) = 1,210, VAHU (X_2) = 0,408 dan STVA (X_3) = 0,000 dengan konstanta yaitu 0,012 sehinggal persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 0,012 + 1,210 X_1 + 0,408 X_2 + 0,000 X_3 + e$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (Y) = 0,012, menunjukkan *intellectual capital* atau model intelektual dari VACA (X_1), VAHU (X_2) dan STVA (X_3) dianggap konstan maka *Return On Asset* atau ROA (Y) mempunyai nilai positif.
 - 2) Koefisien regresi VACA (X_1) = 1,210, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan, maka akan meningkatkan ROA sebesar 1,210. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstanta.
 - 3) Koefisien regresi VAHU (X_2) = 0,408, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,408. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstanta.
 - 4) Koefisien regresi STVA (X_3) = 0,000, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,000. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstanta.
- b. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam

menjelaskan variabel terikatnya. Hasil perhitungan koefisien determinan (R^2) yang telah diolah sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.310	.243	.57363

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa hasil nilai koefisien determinan atau *R Square* yaitu 0,310 atau sama dengan 31%. Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan atau *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 31% dipengaruhi oleh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) dalam *intellectual capital*. Sedangkan sisanya yaitu $100\% - 31\% = 69\%$ dipengaruhi oleh variabel lain seperti Biaya operasional, Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing* dan ROE yang tidak menjadi objek dalam penelitian ini.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau sering diartikan sebagai uji serempak bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara VACA, VAHU, STVA secara bersama-sama (simultan) terhadap

Return On Asset (ROA) secara signifikan. Untuk mencari T tabel dapat dicari dengan: $df_1 = K-1 = 4-1 = 3$, $df_2 = n-k = 35-4 = 31$, maka nilai F tabel sebesar 2,91. Berikut adalah hasil analisis uji F:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.577	3	1.526	4.637	.009 ^a
	Residual	10.201	31	.329		
	Total	14.778	34			

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,637 dengan nilai F tabel sebesar 2,91, sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ($4,637 > 2,91$). Analisis perhitungan diatas juga menunjukkan bahwa nilai sig. = $0,009 < 0,05$, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Value added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada 7 sampel Bank Umum Syariah.

d. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat. Apabila nilai profitabilitas $T_{hitung} < 0,01$ artinya ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai profitabilitas $T_{hitung} > 0,01$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antar masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji T persial:

Tabel 4. 14
Hasil Uji T Persial

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.012	.279		.042	.967
	VACA	1.210	1.061	.185	1.141	.263
	VAHU	.408	.146	.456	2.793	.009
	STVA	.000	.001	-.013	-.085	.932

a. Dependent Variable: ROA

Menentukan T tabel dengan $\alpha = 0,05$, $n = 35$ dan $K = 4$ diperoleh nilai T tabel : $df = n - k = 35 - 4 = 31$, $(0,05 : 31) = 1,69552$. Dilihat dari tabel 4.11, hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel VACA (X1) nilai T_{hitung} sebesar 1,141 dan T_{tabel} sebesar 1,69552, sehingga T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($1,141 < 1,69552$) dengan nilai $sig. = 0,263 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, berarti variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- 2) Untuk variabel VAHU (X2) nilai T_{hitung} sebesar 2,793 dan T_{tabel} sebesar 1,69552, sehingga T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2,793 > 1,69552$) dengan nilai $sig. = 0,009 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, berarti variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- 3) Untuk variabel STVA (X3) nilai T_{hitung} sebesar -0,085 dan T_{tabel} sebesar 1,69552, sehingga T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($-0,085 < 1,69552$) dengan nilai $sig. = 0,932 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, berarti variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada 7 Bank Umum Syariah.

Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

1. Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji persial menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan tabel 4.11 dengan nilai T hitung sebesar 1,141 lebih kecil dari T tabel yaitu 1,695 ($1,141 < 1,695$) dan nilai signifikan sebesar 0,263 lebih besar dari 0,05. dengan menggunakan Uji t menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada 7 sampel Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifuddin (2014) dengan judul Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan sampel 6 bank umu syariah selama periode 2010-2012. Dengan hasil menunjukkan bahwa nilai *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), yang mengidentifikasi bahwa *Capital Employed* belum mampu untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal. *Capital Employed* yang baik seperti pengelolaan *brand*, nama perusahaan, dan loyalitas nasabah tentu akan meningkatkan produktifitas karyawan. Semakin besar produktifitas perusahaan maka semakin besar pula *Value Added* (VA) perusahaan yang dihasilkan.

Hasil ini membuktikan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) pada bank umum syariah tidak memberikan kontribusi dalam meningkatkan *Return On Asset* (ROA). *Capital Employed* merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang berupa *Capital Asset*, dengan mengelola *Capital Employed* yang baik diyakini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang menjelaskan tentang dalam mencari karunia dan keridaan Tuhan. Serta jangan menghalangi seseorang yang mengunjungi Baitulharam dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan. Bertakwalah kepada Allah SWT sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

2. Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian menemukan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai T hitung sebesar 2,793 yang mana lebih besar dari nilai T tabel yaitu 1,695 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang memenuhi syarat lebih kecil dari 0,05. Dengan menggunakan Uji T berhasil membuktikan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank umum Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moch. Arif Setiawan (2018) dengan judul Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. Dengan menetapkan 10 Bank Syariah selama periode 2013-2016, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA), hasil positif menunjukkan bahwa VAHU akan meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diprosikan dengan ROA

Hal ini menunjukkan bahwa *Human Capital* merupakan salah satu penggerak operasional perusahaan, semakin banyak inovasi dari para karyawan maka nilai tambah yang didapatkan oleh perusahaan juga semakin besar. *Human Capital* memperlihatkan *Value Added* bagi bank yang dihasilkan dari sumber daya manusia atas kemampuannya dalam mengaplikasikan keterampilan dan keahlian mereka.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Imron ayat 104 yang menjelaskan bahwa orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan. Hendaklah diantara orang mukmin ada segolongan orang yang menyuruh kepada kebaikan yaitu petunjuk Allah SWT, berbuat yang makruf yaitu akhlak, prilaku, nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat.

3. Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian menemukan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai T hitung sebesar -0,085 lebih kecil dari nilai T tabel yaitu 1,695 dengan nilai signifikan sebesar 0,932 lebih besar dari 0,05 sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.11. Dengan menggunakan Uji t menunjukkan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada 7 sampel Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Muhanik (2017) dengan judul *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2014*. Penelitian ini menggunakan 11 Bank Syariah, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Structural Capital Value Added* (STVA) berdasarkan uji parsial (uji t) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hal ini membuktikan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) pada bank umum syariah tidak memberikan kontribusi dalam peningkatan *Return On Asset* (ROA). Perusahaan apabila memiliki modal structural (planning, organizing, strategi, prosedur, system dan asset lainnya) tetapi tidak dimaksimalkan maka tidak akan meningkatkan laba sebuah perusahaan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Yusuf ayat 47-49 yang menjelaskan bahwa seorang raja menyuruh untuk

mempersiapkan atau mengatur cara untuk menghadapi masa-masa sulit. Ini merupakan strategi agar dapat bercocok tanam untuk menghadapi masa sulit yang akan datang, serta pengaturan dalam mempersiapkan bahan pangan untuk persediaan berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji simultan pada variabel VACA, VAHU dan STVA berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada 7 sampel bank umum syariah. Dengan hasil nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,637 > 2,91$). Maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Pada variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada 7 sampel bank umum syariah. Dengan hasil nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($1,141 < 1,695$). Hal ini berarti, jika VACA mengalami peningkatan, maka ROA akan tetap atau konstan.
3. Pada variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) terdapat pengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada 7 sampel bank umum syariah. Dengan hasil nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2,793 > 1,695$). Hal ini berarti suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dimana VAHU akan meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan ROA.

4. Pada variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada 7 sampel bank umum syariah. Dengan hasil nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($-0,085 < 1,695$). Hal ini berarti STVA kurang dalam memberikan kontribusi dalam peningkatan ROA.

B. Saran-saran

berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih besar dengan meneliti seluruh lembaga keuangan bank umum syariah agar dapat mengevaluasi kinerja *Intellectual Capital* secara menyeluruh pada bank umum syariah, sehingga dapat diketahui perbedaannya.. Selain itu, diharapkan dapat menambah variabel kinerja keuangan perbankan dengan rasio-rasio keuangan yang lainnya untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan meningkatkan profit yang ditinjau dari operasional, sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perbankan tersebut.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak setiap bank agar dapat memperhatikan pentingnya *intellectual capital* dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Bagi investor *Return On Asset* (ROA) dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena aspek ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat laba atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

AL-QUR'AN

Al-Qur'anulkarim Tafsir Ayat Pilihaan A-Haramiah *Al-Qur'an Terjemahan & Tajwid Berwarna* (Bandung: Januari 2020).

BUKU

Agustina Lira, *Pengantar Metode Penelitian Manajemen*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020).

Duli, Nikolaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi dan analisis data dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).

Fitrah Muh dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017).

Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: dilengkapi analisis regresi IBM SPSS statistics version 26.0*, (Riau: DOTPLUS Publishe, 2021).

Ghofur, Abdul Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018).

Gujarati Damodar dan Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar*, (Jakarta: Erlangga :, 1991).

Kusumastuti Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron dan Taufan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

Lisapaly, David C.E, *Pengetahuan Berkarakter Bagi Personal Banker Perdekatan Pemasaran Bank*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020).

Mardikanto, Totok, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

- Maria, Elvie Silalahi, *Intellectual Capital Improve Your Employee Productivity and Performance*, (Jakarta: Deepublish, 2021).
- Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Nizamuddin, Khairul Azan, dkk, *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021).
- Pratisto, Arif, *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2004).
- Rasyad, Rasdian, *Metode Statistik Deskriptif Untuk Umum*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003).
- Retnadi, Djoko, *Memilih Bank Yang Sehat Kenali Kinerja dan Pelayanannya*, (Jakarta: PT Elex Media Kompatindo, 2006).
- Rochmat, Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS edisi ke-2*, (Ponorogo: CV Wade Group, 2017).
- Setiawan Santi, Chistine Dwi Karya Susilawati, Sienly Veronica, Nur, Kartika Imasari Tjiptodjojo, *Statistik II edisi revisi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017).
- Siyoto, Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Supriyadi, Edi, *SPSS + AMOS (Perangkat Lunas Statistik)*, (Bogor : In Media, 2014).
- Syaifullah, Muhammad, M. Khairul Anwar, Muhammad Akmal, *Kinerja Keuangan Bank Syariah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020).

Yudiatmaja, Fridayana, *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013).

Yusri, *Ilmu Pramagtik Dalam Perspektif Kesopanan Bahasa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

JURNAL

Bagdaludin, “Pengaruh Intellectual Capital dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Periode 2012-2017 dalam Perspektif Perbankan Syariah”, (Skripsi: Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019).

Cahyo, Rendi Hadiwijaya “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*” (Skripsi, Program Studi Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2013).

Hariato, Nanda, Muchamad Syafuddin, “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia”, (Jurnal Akuntansi Volume 2 Nomor 4 (tahun 2013), Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang).

Hartati, Noorina, “Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Daya Saing : Sebuah Telaah Literatur”, (Jurnal Etikonomi Vol 13 No 1 (April 2014) Universitas Terbuka, Fakultas Ekonomi).

Janiar, Dinar, Jajok Dwiridho, “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (BUMN) Pemerintah Republik Indonesia Periode 2008-2017”, (Jurnal bisnis Volume 10 Nomor 1 (tahun 2019), Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jawa Timur).

Marbun, Gembira & Afni Eliana Saragih, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, (Jurnal: JRAK Vol 4 No. 1 (Maret 2018) ISSN: 2443-1079).

- Mulyati, Rina Yuniastuti, Jhon Nasyaroeka, “Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Berbasis Laporan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, (Jurnal Manajemen Magister Vol 03 No 02 (Juli 2017) STIE Prasetya Mandiri Lampung).
- Nur, Annisak Rahmah, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (studi pada PT Bank Aceh Syariah)”, (Skripsi: Program studi perbankan syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018).
- Rari, Dita Dwi, “Stabilitas Bank: Sebuah Penguji Berdasarkan Teori *Resource Based View*”, (Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis Vol.10 No.2, STIE Bandung, September 2019).
- Raisa, Mutia Nasution, “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Jaya Solusi Abadi Medan”, Skripsi, Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan (2018).
- Rezky, Kartini Anwar, “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Mega Indah Sari Makassar”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin Makassar, Juli 2011).
- Wahidmurni, “Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif”, (Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Juli 2017).
- Wahyu, Fajar Nugraha, Pribadiyono, Indah Noviandari, *Pengukuran Potensi dan Kompetensi Sales Manager Menggunakan Metode Assessment Center di PT Panggung Jaya Surabaya*, (Jurnal: Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara, Surabaya).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Data Variabel

1. Value Added (VA)

Perhitungan *Value Added* (VA) pada laporan keuangan 7 sampel Bank Umum Syariah tahun 2016 – 2020. Dengan rumus $VA = \text{Laba Komprehensif} + \text{Total Beban Karyawan}$. Hasil perhitungannya sebagai berikut:

- Tahun 2016

Nama Bank	Laba Komprehensif	Total Beban Karyawan	Value Added (VA)
Muamalat Indonesia	Rp. 100.153.926.000	Rp. 1.101.223.439.000	Rp. 1.201.377.365.000
Mandiri Syariah	Rp. 278.698.000.000	Rp. 1.783.310.000.000	Rp. 2.062.008.000.000
BRI Syariah	Rp. 170.202.000.000	Rp. 406.809.000.000	Rp. 577.011.000.000
BNI Syariah	Rp. 270.908.000.000	Rp. 474.277.000.000	Rp. 745.185.000.000
Mega Syariah	Rp. 110.214.067.000	Rp. 168.805.595.000	Rp. 279.019.662.000
Syariah Bukopin	Rp. 53.224.397.019.000	Rp. 87.722.385.797.000	Rp. 140.946.782.816.000
BCA Syariah	Rp. 46.515.163.596.000	Rp. 64.558.109.013.000	Rp. 111.073.272.609.000

- Tahun 2017

Nama Bank	Laba Komprehensif	Total Beban Karyawan	Value Added (VA)
Muamalat Indonesia	Rp. 249.389.519.000	Rp. 978.612.564.000	Rp. 1.228.002.083.000
Mandiri Syariah	Rp. 421.804.000.000	Rp. 1.848.227.000.000	Rp. 2.270.031.000.000
BRI Syariah	Rp. 92.827.000.000	Rp. 409.917.000.000	Rp. 502.744.000.000
BNI Syariah	Rp. 320.732.000.000	Rp. 526.007.000.000	Rp. 846.739.000.000
Mega Syariah	Rp. 141.215.237.000	Rp. 151.959.718.000	Rp. 293.174.955.000
Syariah Bukopin	Rp. 888.106.912.000	Rp. 96.400.801.324.000	Rp. 97.288.908.236.000
BCA Syariah	Rp. 37.044.823.793.000	Rp. 69.268.948.492.000	Rp. 106.313.772.285.000

- Tahun 2018

Nama Bank	Laba Komprehensif	Total Beban Karyawan	Value Added (VA)
Muamalat Indonesia	Rp. 41.348.357.000	Rp. 1.030.843.792.000	Rp. 1.072.192.149.000
Mandiri Syariah	Rp. 724.924.000.000	Rp. 1.986.476.000.000	Rp. 2.711.400.000.000
BRI Syariah	Rp. 107.114.000.000	Rp. 399.758.000.000	Rp. 506.872.000.000
BNI Syariah	Rp. 434.868.000.000	Rp. 600.488.000.000	Rp. 1.035.356.000.000
Mega Syariah	Rp. 361.960.000	Rp. 158.343.764.000	Rp. 158.705.724
Syariah Bukopin	Rp. 4.322.034.471.000	Rp. 77.780.686.281.000	Rp. 82.102.720.752.000
BCA Syariah	Rp. 66.856.244.326.000	Rp. 78.331.733.383.000	Rp. 145.187.977.709.000

- Tahun 2019

Nama Bank	Laba Komprehensif	Total Beban Karyawan	Value Added (VA)
Muamalat Indonesia	Rp. 15.511.209.000	Rp. 909.678.177.000	Rp. 925.189.386.000
Mandiri Syariah	Rp. 1.206.670.000.000	Rp. 2.225.169.000.000	Rp. 3.431.839.000.000
BRI Syariah	Rp. 67.870.000.000	Rp. 406.427.000.000	Rp. 474.297.000.000
BNI Syariah	Rp. 596.930.000.000	Rp. 689.813.000.000	Rp. 1.286.743.000.000
Mega Syariah	Rp. 86.802.109.000	Rp. 166.925.776.000	Rp. 253.727.885.000
Syariah Bukopin	Rp. 4.081.243.300.000	Rp. 71.098.032.098.000	Rp. 75.179.275.398.000
BCA Syariah	Rp. 66.957.753.312.000	Rp. 91.709.678.979.000	Rp. 158.667.432.291.000

• Tahun 2020

Nama Bank	Laba Komprehensif	Total Beban Karyawan	Value Added (VA)
Muamalat Indonesia	Rp. 29.532.087.000	Rp. 845.523.708.000	Rp. 875.055.795.000
Mandiri Syariah	Rp. 1.440.727.000.000	Rp. 2.354.947.000.000	Rp. 3.795.674.000.000
BRI Syariah	Rp. 255.242.000.000	Rp. 430.850.000.000	Rp. 686.092.000.000
BNI Syariah	Rp. 455.176.000.000	Rp. 865.586.000.000	Rp. 1.320.762.000.000
Mega Syariah	Rp. 729.069.341.000	Rp. 166.290.515.000	Rp. 895.359.856.000
Syariah Bukopin	Rp. 1.802.400.346.000	Rp. 70.596.544.318.000	Rp. 72.398.944.664.000
BCA Syariah	Rp. 94.410.515.205.000	Rp. 95.562.139.409.000	Rp. 189.972.654.614.000

2. Value Added Capital Employed (VACA)

Perhitungan *Value Added Capital Employed* (VACA) pada laporan keuangan 7 sampel Bank Umum Syariah tahun 2016 – 2020. Dengan rumus $VACA = \text{Jumlah VA} + \text{Jumlah Ekuitas}$. Hasil perhitungannya sebagai berikut:

Nama Bank	VA (Value Added)	CE 2016	VACA
Bank Muamalat	Rp1,201,377,365,000	Rp3,618,746,556,000	0.332
Bank Mandiri Syariah	Rp2,062,008,000,000	Rp6,392,437,000,000	0.323
Bank BRI Syariah	Rp577,011,000,000	Rp2,510,014,000,000	0.230
Bank BNI Syariah	Rp745,185,000,000	Rp2,486,566,000,000	0.300
Bank Bukopin Syariah	Rp140,946,782,816,000	Rp679,858,967,175,000	0.207
Bank BCA Syariah	Rp111,073,272,609,000	Rp1,099,066,354,653,000	0.101
Bank Mega Syariah	Rp279,019,662,000	Rp1,061,800,638,000	0.263

Nama Bank	VA (Value Added)	CE 2017	VACA
Bank Muamalat	Rp1,228,002,083,000	Rp5,545,366,904,000	0.221
Bank Mandiri Syariah	Rp2,270,031,000,000	Rp7,314,241,000,000	0.310
Bank BRI Syariah	Rp502,744,000,000	Rp2,602,841,000,000	0.193
Bank BNI Syariah	Rp846,739,000,000	Rp3,807,298,000,000	0.222
Bank Bukopin Syariah	Rp97,288,908,236,000	Rp880,747,074,087,000	0.110
Bank BCA Syariah	Rp106,313,772,285,000	Rp1,136,111,178,445,000	0.094
Bank Mega Syariah	Rp293,174,955,000	Rp1,203,015,875,000	0.244

Nama Bank	VA (Value Added)	CE 2018	VACA
Bank Muamalat	Rp1,072,192,149,000	Rp3,921,667,078,000	0.273
Bank Mandiri Syariah	Rp2,711,400,000,000	Rp8,039,165,000,000	0.337
Bank BRI Syariah	Rp506,872,000,000	Rp5,026,640,000,000	0.101
Bank BNI Syariah	Rp1,035,356,000,000	Rp4,242,166,000,000	0.244
Bank Bukopin Syariah	Rp82,102,720,752,000	Rp885,069,108,558,000	0.093
Bank BCA Syariah	Rp145,187,977,709,000	Rp1,261,334,491,910,000	0.115
Bank Mega Syariah	Rp158,705,724,000	Rp1,203,377,835,000	0.132

Nama Bank	VA (Value Added)	CE 2019	VACA
Bank Muamalat	Rp925,189,356,000	Rp3,937,178,287,000	0.235
Bank Mandiri Syariah	Rp3,431,839,000,000	Rp9,245,835,000,000	0.371
Bank BRI Syariah	Rp474,297,000,000	Rp5,088,036,000,000	0.093
Bank BNI Syariah	Rp1,286,743,000,000	Rp4,735,076,000,000	0.272
Bank Bukopin Syariah	Rp75,179,275,398,000	Rp889,150,351,858,000	0.085
Bank BCA Syariah	Rp158,667,432,291,000	Rp2,328,292,245,222,000	0.068
Bank Mega Syariah	Rp253,727,885,000	Rp1,290,179,944,000	0.197

Nama Bank	VA (Value Added)	CE 2020	VACA
Bank Muamalat	Rp875,055,795,000	Rp3,966,710,373,000	0.221
Bank Mandiri Syariah	Rp3,795,674,000,000	Rp10,839,559,000,000	0.350
Bank BRI Syariah	Rp686,092,000,000	Rp5,444,288,000,000	0.126
Bank BNI Syariah	Rp1,320,762,000,000	Rp5,459,299,000,000	0.242
Bank Bukopin Syariah	Rp72,398,944,664,000	Rp890,952,752,204,000	0.081
Bank BCA Syariah	Rp189,972,654,614,000	Rp2,752,142,715,295,000	0.069
Bank Mega Syariah	Rp895,359,856,000	Rp2,019,249,285,000	0.443

3. Value Added Human Capital (VAHU)

Perhitungan *Value Added Human Capital* (VAHU) pada laporan keuangan 7 sampel Bank Umum Syariah tahun 2016 – 2020. Dengan rumus VAHU = Jumlah VA + Total Beban Karyawan. Hasil perhitungannya sebagai berikut:

Nama Bank (2016)	VA (Value Added)	HC (Total Beban Karyawan)	VAHU
Bank Muamalat	Rp1,201,377,365,000	Rp1,101,223,439,000	1.091
Bank Mandiri Syariah	Rp2,062,008,000,000	Rp1,783,310,000,000	1.156
Bank BRI Syariah	Rp577,011,000,000	Rp406,809,000,000	1.418
Bank BNI Syariah	Rp745,185,000,000	Rp474,277,000,000	1.571
Bank Bukopin Syariah	Rp140,946,782,816,000	Rp87,722,385,797,000	1.607
Bank BCA Syariah	Rp111,073,272,609,000	Rp64,558,109,013,000	1.721
Bank Mega Syariah	Rp279,019,662,000	Rp168,805,595,000	1.653

Nama Bank (2017)	VA (Value Added)	HC (Total Beban Karyawan)	VAHU
Bank Muamalat	Rp1,228,002,083,000	Rp978,612,564,000	1.255
Bank Mandiri Syariah	Rp2,270,031,000,000	Rp1,848,227,000,000	1.228
Bank BRI Syariah	Rp502,744,000,000	Rp409,917,000,000	1.226
Bank BNI Syariah	Rp846,739,000,000	Rp526,007,000,000	1.610
Bank Bukopin Syariah	Rp97,288,908,236,000	Rp96,400,801,324,000	1.009
Bank BCA Syariah	Rp106,313,772,285,000	Rp69,268,948,492,000	1.535
Bank Mega Syariah	Rp293,174,955,000	Rp151,959,718,000	1.929

Nama Bank (2018)	VA (Value Added)	HC (Total Beban Karyawan)	VAHU
Bank Muamalat	Rp1,072,192,149,000	Rp1,030,612,564,000	1.040
Bank Mandiri Syariah	Rp2,711,400,000,000	Rp1,986,476,000,000	1.365
Bank BRI Syariah	Rp506,872,000,000	Rp399,758,000,000	1.268
Bank BNI Syariah	Rp1,035,356,000,000	Rp600,488,000,000	1.724
Bank Bukopin Syariah	Rp82,102,720,752,000	Rp77,780,686,281,000	1.056
Bank BCA Syariah	Rp145,187,977,709,000	Rp78,331,733,383,000	1.854
Bank Mega Syariah	Rp158,705,724,000	Rp158,343,764,000	1.302

Nama Bank (2019)	VA (Value Added)	HC (Total Beban Karyawan)	VAHU
Bank Muamalat	Rp925,189,356,000	Rp909,678,177,000	1.017
Bank Mandiri Syariah	Rp3,431,839,000,000	Rp2,225,169,000,000	1.542
Bank BRI Syariah	Rp474,297,000,000	Rp406,427,000,000	1.167
Bank BNI Syariah	Rp1,286,743,000,000	Rp689,813,000,000	1.865
Bank Bukopin Syariah	Rp75,179,275,398,000	Rp71,098,032,098,000	1.057
Bank BCA Syariah	Rp158,667,432,291,000	Rp91,709,678,979,000	1.730
Bank Mega Syariah	Rp253,727,885,000	Rp166,925,776,000	1.520

Nama Bank (2020)	VA (Value Added)	HC (Total Beban Karyawan)	VAHU
Bank Muamalat	Rp875,055,795,000	Rp845,523,708,000	1.035
Bank Mandiri Syariah	Rp3,795,674,000,000	Rp2,354,947,000,000	1.612
Bank BRI Syariah	Rp686,092,000,000	Rp430,850,000,000	1.592
Bank BNI Syariah	Rp1,320,762,000,000	Rp865,586,000,000	1.526
Bank Bukopin Syariah	Rp72,398,944,664,000	Rp70,596,544,318,000	1.026
Bank BCA Syariah	Rp189,972,654,614,000	Rp95,562,139,409,000	1.988
Bank Mega Syariah	Rp895,359,856,000	Rp166,290,515,000	2.384

4. Structural Capital Value Added (STVA)

Perhitungan *Structural Capital Value Added* (STVA) pada laporan keuangan 7 sampel Bank Umum Syariah tahun 2016 – 2020. Dengan rumus $STVA = \text{Jumlah VA} + \text{Structural Capital (VA-HU)}$. Hasil perhitungannya sebagai berikut:

Nama Bank (2016)	VA (Value Added)	HC (Total Beban Karyawan)	SC (VA-HC)	STVA
Bank Muamalat	Rp1,201,377,365,000	Rp1,101,223,439,000	Rp100,153,926,000	11.995
Bank Mandiri Syariah	Rp2,062,008,000,000	Rp1,783,310,000,000	Rp278,698,000,000	7.399
Bank BRI Syariah	Rp577,011,000,000	Rp406,809,000,000	Rp170,202,000,000	3.390

Bank BNI Syariah	Rp745,185,000,000	Rp474,277,000,000	Rp270,908,000,000	2.751
Bank Bukopin Syariah	Rp140,946,782,816,000	Rp87,722,385,797,000	Rp53,224,397,019,000	2.648
Bank BCA Syariah	Rp111,073,272,609,000	Rp64,558,109,013,000	Rp46,515,163,596,000	2.388
Bank Mega Syariah	Rp279,019,662,000	Rp168,805,595,000	Rp110,214,067,000	2.532

Nama Bank (2017)	VA (Value Added)	HC (Total Beban Karyawan)	SC (VA-HC)	STVA
Bank Muamalat	Rp1,228,002,083,000	Rp978,612,564,000	Rp249,389,519,000	4.924
Bank Mandiri Syariah	Rp2,270,031,000,000	Rp1,848,227,000,000	Rp421,804,000,000	5.382
Bank BRI Syariah	Rp502,744,000,000	Rp409,917,000,000	Rp92,827,000,000	5.416
Bank BNI Syariah	Rp846,739,000,000	Rp526,007,000,000	Rp320,732,000,000	2.640
Bank Bukopin Syariah	Rp97,288,908,236,000	Rp96,400,801,324,000	Rp888,106,912,000	109.546
Bank BCA Syariah	Rp106,313,772,285,000	Rp69,268,948,492,000	Rp37,044,823,793,000	2.870
Bank Mega Syariah	Rp293,174,955,000	Rp151,959,718,000	Rp141,215,237,000	2.076

Nama Bank (2018)	VA (Value Added)	HC (Total Beban Karyawan)	SC (VA-HC)	STVA
Bank Muamalat	Rp1,072,192,149,000	Rp1,030,612,564,000	Rp41,579,585,000	25.787
Bank Mandiri Syariah	Rp2,711,400,000,000	Rp1,986,476,000,000	Rp724,924,000,000	3.740
Bank BRI Syariah	Rp506,872,000,000	Rp399,758,000,000	Rp107,114,000,000	4.732
Bank BNI Syariah	Rp1,035,356,000,000	Rp600,488,000,000	Rp434,868,000,000	2.381
Bank Bukopin Syariah	Rp82,102,720,752,000	Rp77,780,686,281,000	Rp4,322,034,471,000	18.996
Bank BCA Syariah	Rp145,187,977,709,000	Rp78,331,733,383,000	Rp66,856,244,326,000	2.172
Bank Mega Syariah	Rp158,705,724,000	Rp158,343,764,000	Rp361,960,000	438.462

Nama Bank (2019)	VA (Value Added)	HC (Total Beban Karyawan)	SC (VA-HC)	STVA
Bank Muamalat	Rp925,189,356,000	Rp909,678,177,000	Rp15,511,179,000	59.647
Bank Mandiri Syariah	Rp3,431,839,000,000	Rp2,225,169,000,000	Rp1,206,670,000,000	2.844
Bank BRI Syariah	Rp474,297,000,000	Rp406,427,000,000	Rp67,870,000,000	6.988
Bank BNI Syariah	Rp1,286,743,000,000	Rp689,813,000,000	Rp596,930,000,000	2.156
Bank Bukopin Syariah	Rp75,179,275,398,000	Rp71,098,032,098,000	Rp4,081,243,300,000	18.421
Bank BCA Syariah	Rp158,667,432,291,000	Rp91,709,678,979,000	Rp66,957,753,312,000	2.370
Bank Mega Syariah	Rp253,727,885,000	Rp166,925,776,000	Rp86,802,109,000	2.923

Nama Bank (2020)	VA (Value Added)	HC (Total Beban Karyawan)	SC (VA-HC)	STVA
Bank Muamalat	Rp875,055,795,000	Rp845,523,708,000	Rp29,532,087,000	29.631
Bank Mandiri Syariah	Rp3,795,674,000,000	Rp2,354,947,000,000	Rp1,440,727,000,000	2.635
Bank BRI Syariah	Rp686,092,000,000	Rp430,850,000,000	Rp255,242,000,000	2.688
Bank BNI Syariah	Rp1,320,762,000,000	Rp865,586,000,000	Rp455,176,000,000	2.902

Bank Bukopin Syariah	Rp72,398,944,664,000	Rp70,596,544,318,000	Rp1,802,400,346,000	40.168
Bank BCA Syariah	Rp189,972,654,614,000	Rp95,562,139,409,000	Rp94,410,515,205,000	2.012
Bank Mega Syariah	Rp895,359,856,000	Rp166,290,515,000	Rp729,069,341,000	1.228

Lampiran 2 : Hasil Uji Spss

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	35	.068	.443	.20851	.100955
VAHU	35	1.002	5.384	1.52511	.736161
STVA	35	1.228	438.462	2.39669E1	75.156462
ROA	35	.02	2.63	.8837	.65928
Valid N (listwise)	35				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54774301
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.575
Asymp. Sig. (2-tailed)		.896

a. Test distribution is Normal.

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762 ^a	.581	.540	1.00258	1.354

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

4. Uji Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.19581
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	13
Z	-1.712
Asymp. Sig. (2-tailed)	.087

a. Median

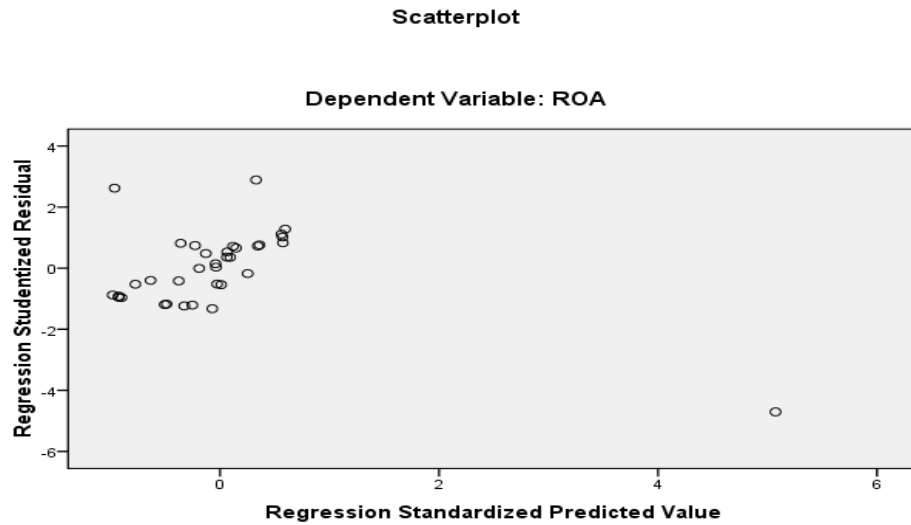
5. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.012	.279		.042	.967		
	VACA	1.210	1.061	.185	1.141	.263	.843	1.186
	VAHU	.408	.146	.456	2.793	.009	.837	1.195
	STVA	.000	.001	-.013	-.085	.932	.944	1.059

a. Dependent Variable: ROA

6. Uji Heteroskedastisitas



7. Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.012	.279		.042	.967
	VACA	1.210	1.061	.185	1.141	.263
	VAHU	.408	.146	.456	2.793	.009
	STVA	.000	.001	-.013	-.085	.932

a. Dependent Variable: ROA

8. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.310	.243	.57363

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

9. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.577	3	1.526	4.637	.009 ^a
	Residual	10.201	31	.329		
	Total	14.778	34			

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

10. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.012	.279		.042	.967
	VACA	1.210	1.061	.185	1.141	.263
	VAHU	.408	.146	.456	2.793	.009
	STVA	.000	.001	-.013	-.085	.932

a. Dependent Variable: ROA